MODUL PRAKTIKUM

# Manajemen Tumbuh Kembang Anak

Heru Santoso Wahito Nugroho
Tinuk Esti Handayani
Astuti Setiyani

PRODI KEBIDANAN MAGETAN
POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

MODUL PRAKTIKUM

# Manajemen Tumbuh Kembang Anak

Modul praktikum ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang tumbuh kembang anak dan mampu mengelola tumbuh kembang anak balita dalam lingkup keluarga dan masyarakat.

Heru Santoso Wahito Nugroho

PRODI KEBIDANAN MAGETAN
POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

MODUL PRAKTIKUM

# MANAJEMEN TUMBUH KEMBANG ANAK

*STIMULASI, DETEKSI, DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK (SDIDTK)*

*DENVER DEVELOPMENTAL SCREENING TEST (DDST)*

**SEBAGAI**

INSTRUMEN PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK

**Oleh:**
HERU SANTOSO WAHITO NUGROHO
TINUK ESTI HANDAYANI
ASTUTI SETIYANI

Untuk kalangan sendiri
Penerbit:
Prodi Kebidanan Magetan
Poltekkes Kemenkes Surabaya

## KATA PENGANTAR

Anak usia 0 sampai dengan 6 tahun berada di dalam *golden period* (masa emas) yang akan menjadi peluang bagi tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal sesuai dengan potensi genetiknya masing-masing. Oleh karena itu stimulasi sangat dibutuhkan bagi anak agar bisa mencapai keinginan di atas. Di samping itu diperlukan pula kegiatan deteksi dini, agar jika ada penyimpangan pertumbuhan, perkembangan, dan masalah mental emosional, dapat segera dilakukan intervensi. Intervensi secara dini akan lebih mudah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Bertolak dari pertimbangan di atas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan praktikum stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak bagi sumber daya manusia yang terkait dengan anak usia dini. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya, para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini, serta tenaga lain yang terkait.

*DDST* merupakan metode pemantauan perkembangan anak yang sudah banyak diterapkan di Indonesia. Metode yang sudah cukup lama sejak mulai dikenalkan ini memiliki validitas yang tinggi, sehingga dapat dijadikan metode yang berkualitas untuk pemantauan perkembangan anak, khususnya pada usia 0 sampai dengan 6 tahun.

Berapa buku tentang kesehatan anak berbahasa Indonesia sudah memberikan ulasan mengenai *DDST* namun pada umumnya hanya memberikan penjelasan sepintas. Penjelasan mengenai setiap item yang diujikan diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk diterapkan, khususnya bagi para mahasiswa kesehatan.

Masukan yang bersifat membangun benar-benar Penulis harapkan untuk peningkatan kualitas tulisan ini, sehingga diharapkan akan lebih bermanfaat bagi para pembaca.

Magetan, Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman


| | | |
|---|---|---|
| HALAMAN JUDUL ..... | | i |
| KATA PENGANTAR ..... | | iii |
| DAFTAR ISI ..... | | iv |
| BAGIAN 1 | Pendahuluan ……..... | 1 |
| BAGIAN 2 | Pelaksanaan Test..... | 6 |
| BAGIAN 3 | Interpretasi Hasil DDST ……. | 31 |
| BAGIAN 4 | Petunjuk Penilaian Masing-Masing Item …….. | 39 |
| Daftar Pustaka …… | | 49 |

# BAGIAN 1
# PENDAHULUAN

## APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN PERKEMBANGAN ANAK?

Istilah perkembangan anak biasanya dibahas bersama dengan istilah pertumbuhan, karena keduanya berjalan secara beriringan. Pertumbuhan adalah bertambahnya struktur dan jumlah sel serta interselular, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Masyarakat luas terutama tenaga profesional umumnya telah memahami bahwa keterlambatan perkembangan seharusnya diidentifikasi dan ditangani sedini mungkin. Penangan dan pendidikan secara dini akan memakan biaya lebih sedikit dan lebih efektif dalam mencapai tujuan.

## APAKAH PENTINGNYA PERKEMBANGAN ANAK?

Rilantono (2002:28) menjelaskan bahwa jumlah anak balita Indonesia yang sangat besar berpotensi tinggi jika dapat dikembangkan secara optimal, namun dapat menjadi sumber potensi kerawanan bila tidak mendapatkan perhatian. Pendapat tersebut sangat beralasan. Mengapa demikian? Karena perkembangan anak yang optimal pada usia dini akan menjadi penentu bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya.

Berkaitan dengan hal di atas, Jalal (2002:5-6) menjelaskan bahwa berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% terjadi ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai titik kulminasi ketika anak berusia sekitar 18 tahun.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya perkembangan anak bagi masa depan anak itu sendiri, bahkan bagi masa depan bangsa. Dengan demikian, perkembangan anak usia dini harus mendapatkan perhatian yang serius. Upaya pengembangan anak usia dini memerlukan berbagai asupan, terutama yang mencakup aspek gizi, kesehatan dan pendidikan. Ketiga aspek tersebut merupakan pilar utama pengembangan anak usia

dini karena sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas anak di masa yang akan akan datang (Jalal, 2002:13).

*The Consultative Group on Early Childhood Care and Development* mendifinisikan pengasuhan dan pengembangan anak usia dini (*Early Childhood Care and Development*) sebagai suatu kegiatan yang ditujukan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk membina tumbuh kembang anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan mental, intelektual, emosional, moral dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Rilantono, 2002:30-31).

**APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN SDIDTK?**

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan pemeriksaan untuk mendeteksi atau menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang balita. Apabila ditemukan penyimpangan lebih dini, maka intervensi akan lebih mudah di lakukan.

**APA YANG DIUKUR DALAM SDIDTK?**

1. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan meliputi:
   a. Pengukuran Berat Badan
   b. Pengukuran panjang badan/tinggi badan
   c. Pengukuran lingkar kepala
2. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan meliputi:
   a. Pemeriksaan mengunakan Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk gerak kasar, gerak halus, bicara-bahasa, kemandirian dan sosialisasi
   b. Tes daya dengar (TDL)
   c. Tes daya lihat (TDD)
3. Deteksi Dini Penyimpangan Perilaku Emosional dan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas ( GPPH)

**DIMANA DAN OLEH SIAPA SDIDTK DILAKUKAN?**

Kegiatan SDIDTK dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah maupun swasta seperti Puskesmas dan jejaring UKBM (polindes, poskesdes, posyandu), Klinik , Praktik Bidan Madiri, Balai Kesehatan ibu dan Anak serta Rumah Sakit , dan fasilitas di luar kesehatan seperti Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Taman pengasuhan Anak

(TPA) dan sarana Pendidikan (PAUD dan TK/RA). Pelaksanaan SDIDTK dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tenaga bukan kesehatan yang telah mendapat pelatihan atau orientasi SDIDTK seperti kader kesehatan, pengasuh TPA, pendidik PAUD dan atau guru TK.

**APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN DDST?**

*Denver Developmental Sreening Test* adalah sebuah pengkajian yang digunakan secara luas untuk memeriksa kemajuan perkembangan anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Nama *"Denver"* menunjukkan bahwa uji skrining ini dibuat di *University of Colorado Medical Center* di Denver.

Selain *DDST*, sebenarnya ada sejumlah pengkajian perilaku lainnya untuk bayi dan anak usia dini, di antaranya:

- *The Neonatal Behavioral Assessment Scale (NBAS)*, yang disusun oleh ahli pediatri Harvard T. Berry Brazleton dan lebih dikenal sebagai *"The Brazleton"*,
- *The ELM (Early Language Milestone) Scale* untuk anak usia 0-3 tahun,
- *The CAT (Clinical Adaptive Test) and CLAMS (Clinical Linguistic and Auditory Milestone Scale)* untuk anak usia 0-3 tahun,
- *The Infant Monitoring System* untuk anak usia 4-36 bulan,
- *The Early Screening Inventory* untuk anak usia 3-6 tahun,
- *The Peabody Picture Vocabulary Test ("The Peabody")* untuk anak usia 2 1/2 sampai 4 tahun.

**APAKAH MANFAAT DARI *DDST*?**

Menurut studi yang dilakukan oleh *The Public Health Agency of Canada*, *DDST* adalah tes yang paling banyak digunakan untuk skrining masalah perkembangan anak. Tes ini bermanfaat dalam mendeteksi masalah perkembangan yang berat. *DDST* telah dikritik bahwa tidak reliabel dalam memprediksikan masalah-masalah yang kurang berat dan spesifik. Kritik ini juga dilontarkan terhadap versi *DDST* yang telah direvisi yaitu *Denver II.* Terhadap kritik tersebut Frankenburg menjelaskan bahwa tujuan pokok dari *DDST* adalah bukan untuk diagnosis akhir, melainkan sebagai metode cepat bagi sejumlah besar anak, untuk mengidentifikasi mereka yang memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Manfaat dari pengkajian perkembangan dengan *DDST* tergantung pada usia anak. Bagi bayi baru lahir, tes dapat mendeteksi masalah neurologik, seperti *cerebral palsy.* Bagi bayi, tes sering dapat memberikan jaminan kepada orang tua atau untuk mengidentifikasi problema dini yang mengancam mereka. Untuk anak, tes dapat membantu meringankan permasalahan akademik dan sosial.

Pembicaraan mengenai *DDST* dalam sejarahnya tak lepas dari *The Denver Developmental Materials*. *The Denver Developmental Materials* bermanfaat bagi para pemberi pelayanan perawatan secara langsung pada anak. Dengan prosedur yang sederhana dan cepat, dapat digunakan oleh tenaga profesional maupun paraprofesional. Prosedur yang ada, dirancang untuk perkembangan optimal anak lebih jauh, sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui panduan dan identifikasi yang memerlukan evaluasi tambahan. Material pokok (*PDQ II, a parent answered questionnaire* dan *The Denver II*) memberikan program surveilans perkembangan yang tepat, untuk situasi di mana waktu merupakan hal yang penting.

*Denver II* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan antara lain:

1. Menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan usianya
2. Menilai tingkat perkembangan anak yang tampak sehat
3. Menilai tingkat perkembangan anak-anak tanpa gejala kemungkinan adanya kelainan perkembangan
4. Memastikan anak dengan dugaan adanya kelainan perkembangan
5. Monitoring anak-anak yang memiliki resiko terhadap perkembangannya

## APA YANG DIUKUR DALAM *DDST*?

Sebelum menerapkan *DDST*, harus dipahami terlebih dahulu apa yang hendak diukur melalui tes tersebut. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai tes ini, yang perlu diperhatikan tentang *Denver II* adalah:

1. *Denver II* bukan merupakan tes *IQ* dan bukan peramal kemampuan adaptif atau intelektual (perkembangan) pada masa yang akan datang
2. *Denver II* tidak digunakan untuk menghasilkan diagnosis seperti kesukaran belajar, gangguan bahasa, gangguan emosional dan sebagainya.
3. *Denver II* diarahkan untuk membandingkan kemampuan perkembangan anak dengan anak lain yang seusia, bukan untuk substitusi evaluasi diagnostik atau pemeriksaan fisik

Seperti telah disebutkan di bagian depan, jadi pada dasarnya tujuan pokok dari *DDST* adalah bukan untuk diagnosis akhir dari suatu gangguan perkembangan anak, melainkan sebagai metode cepat untuk mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan evaluasi lebih lanjut mengenai perkembangan mereka. Sehingga dalam tes ini tidak ada kriteria kesimpulan hasil perkembangan anak "abnormal", yang ada adalah **"normal"**, **"suspek/tersangka"** dan **"tak dapat dites"**. Uraian lengkap mengenai kriteria hasil tes ini dijelaskan pada bagian tersendiri.

*Denver II* terdiri atas 125 item tugas perkembangan sesuai dengan usia anak, mulai dari 0 tahun sampai dengan 6 tahun. Item-item tersebut tersusun dalam formulir dan terbagi menjadi 4 sektor, yaitu:

1. Sektor Personal-Sosial, yaitu penyesuaian diri di masyarakat dan kebutuhan pribadi
2. Sektor Motorik Halus-Adaptif, yaitu koordinasi mata-tangan, memainkan dan menggunakan benda-benda kecil dan pemecahan masalah
3. Sektor Bahasa, yaitu mendengar, mengerti dan menggunakan bahasa
4. Sektor Motorik Kasar, yaitu duduk, berjalan dan gerakan-gerakan umum otot besar lainnya.

Setelah menyelesaikan tes dengan *Denver II*, perlu dilakukan tes perilaku untuk:

1. Membantu pemeriksa secara subyektif menilai seluruh perilaku anak
2. Memperoleh taksiran kasar bagaimanakah seorang anak menggunakan kemampuannya

**BAGIAN 2**
**PELAKSANAAN TES**

Dalam melakukan tes perkembangan anak dengan menggunakan SDIDTK dan *Denver II*, diperlukan langkah-langkah penyiapan alat-alat tes, formulir SDIDTK dan *Denver II*, pedoman pelaksanaan pengujian, baru dilanjutkan dengan menghitung usia dan terakhir siap untuk melakukan tes sesuai dengan usia anak.

## A. STIMULASI, DETEKSI, DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK (SDIDTK)

**Jadwal Kegiatan dan Jenis Skrining**
**Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Balita dan Anak Prasekolah**

| Umur Anak | Jenis Deteksi Tumbuh Kembang Yang Harus Dilakukan | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan | | Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan | | | Deteksi Dini Penyimpangan Mental Emosional (dilakukan atas indikasi) | | |
| | BB/TB | LK | KPSP | TDD | TDL | KMPE | M-CHAT | GPPH |
| 0 bulan | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 3 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 6 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 9 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 12 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 15 bulan | ✓ | | ✓ | | | | | |
| 18 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | |
| 21 bulan | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 24 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| 30 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| 36 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 42 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 48 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 54 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 60 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 66 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 72 bulan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |

### 1. DETEKSI DINI GANGGUAN PERTUMBUHAN

Deteksi dini gangguan pertumbuhan dilakukan di semua tingkat pelayanan. Adapun pelaksana dan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Penentuan status gizi Anak

1) Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB) untuk menentukan status gizi anak usia dibawah 5 tahun, apakah normal, kurus, sangat kurus atau gemuk.

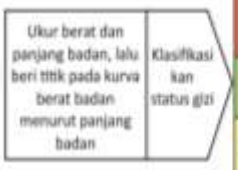


| Hasil Pengukuran Z-score | Status Gizi (BB/TB atau BB/PB) | Tindakan |
|---|---|---|
| > 2 SD | Gemuk | 1. Tentukan penyebab utama anak kegemukan<br>2. Konseling gizi sesuai penyebab |
| -2 SD sampai dengan 2 SD | Normal | Berikan pujian kepada ibu dan anak |
| -3 SD sampai dengan -2 SD | Kurus | 1. Tentukan penyebab utama anak kurus<br>2. Konseling gizi sesuai penyebab |
| Di bawah -3 SD | Sangat Kurus | Segera rujuk ke PKM dengan TFC atau ke RS |

2) Pengukuran Panjang Badan terhadap umur atau Tinggi Badan terhadap umur (PB/U atau TB/U) untuk menentukan status gizi anak, apakah normal, pendek atau sangat pendek.
3) Pengukuran Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) untuk menentukan status gizi anak usia 5-6 tahun apakah anak sangat kurus, kurus, normal, gemuk atau obesitas.

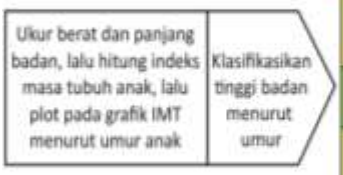


| Hasil Pengukuran Z-score | Status Gizi (IMT/U) | Tindakan |
|---|---|---|
| Di atas 2SD | Obesitas | Segera rujuk ke Rumah Sakit |
| >1 SD sampai dengan 2 SD | Gemuk | Asupan Gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anak |
| -2SD sampai dengan 1 SD | Normal | Berikan pujian kepada ibu dan anak |
| -3SD sampai dengan < -2SD | Kurus | Asupan Gizi ditingkatkan dan Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| Di bawah -3 | Sangat Kurus | Segera rujuk ke Puskesmas dengan TFC atau ke RS |

b. Cara Penimbangan Berat Badan (BB):

Menggunakan timbangan bayi.

1) Timbangan bayi digunakan untuk menimbang anak sampai umur 2 tahun atau selama anak masih bias berbaring/duduk tenang.
2) Letakkan timbangan pada meja yang datar dan tidak mudahbergoyang.
3) Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
4) Bayi sebaiknya telanjang, tanpa topi, kaus kaki, sarung tangan.
5) Baringkan bayi dengan hati-hati di atas timbangan.

6) Lihat jarum timbangan sampai berhenti.
7) Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.
8) Bila bayi terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengahtengah antara gerakan jarum ke kanan dan kekiri.

Menggunakan timbangan dacin:

1) Pastikan dacin masih layak digunakan, perikasa dan letakkan banul geser pada angka nol. Jika ujung kedua paku dacin tidak dalam posisi lurus, maka timbangan tidak layak digunakan dan harus dikalibrasi.
2) Masukan Balita ke dalam sarung timbang dengan pakaian seminimal mungkin dan geser bandul sampai jarum tegak lurus.
3) Baca berat badan Balita dengan melihat angka di ujung bandul geser.
4) Catat hasil penimbangan dengan benar.
5) Kembalikan bandul ke angka nol dan keluarkan Balita dari sarung timbang.

Menggunakan timbangan injak (timbangan digital).

1) Letakkan timbangan di lantai yang datar sehingga tidak mudah bergerak.
2) Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
3) Anak sebaiknya memakai baju sehari-hari yang tipis, tidak memakai alas kaki, jaket, topi, jam tangan, kalung, dan tidak memegang sesuatu.
4) Anak berdiri di atas timbangan tanpa dipegangi.
5) Lihat jarum timbangan sampai berhenti.
6) Baca angka yang ditunjukkan oleh jarum timbangan atau angka timbangan.
7) Bila anak terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum, baca angka di tengah tengah antara gerakan jarum ke kanan dan ke kiri.

c. Pengukuran Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan (TB):
Pengukuran Panjang Badan untuk anak 0 - 24 bulan.

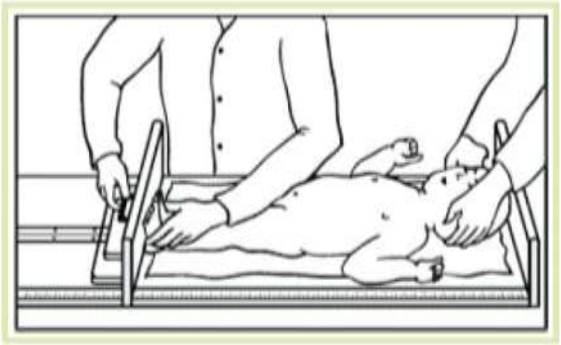

Cara mengukur dengan posisi berbaring:

1) Sebaiknya dilakukan oleh 2 orang.
2) Bayi dibaringkan telentang pada alas yang datar.
3) Kepala bayi menempel pada pembatas angka
4) Petugas 1: kedua tangan memegang kepala bayi agar tetap menempel pada pembatas angka 0 (pembatas kepala).
5) Petugas 2: tangan kiri menekan lutut bayi agar lurus, tangan kanan menekan batas kaki ke telapak kaki.
6) Petugas 2 membaca angka di tepi diluar pengukuran.
7) Jika Anak umur 0-24 bulan diukur berdiri, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm.

Penggunaan Tabel BB/TB menurut (Kepmenkes No:1195/Menkes/ SK/XII/2010):

1) Ukur tinggi/panjang dan timbang berat badan anak, sesuai cara di atas.
2) Lihat kolom tinggi/panjang badan anak yang sesuai dengan hasilpengukuran.
3) Pilih kolom Berat Badan untuk laki-laki (kiri) atau perempuan (kanan) sesuai jenis kelamin anak, cari angka berat badan yang terdekat dengan berat badan anak.
4) Dari angka berat badan tersebut, lihat bagian atas kolom untuk mengetahui angka Standar Deviasi (SD).

| | | Hasil Pengukuran | Status Gizi | Tindakan |
|---|---|---|---|---|
| Ukur panjang badan anak, lalu plot pada grafik panjang badan menurut umur anak | Klasifikasikan status gigi | Diatas 2 SD (>2SD) | Tinggi | Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| | | -2SD sampai dengan 2 SD | Normal | Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| | | -3SD sampai dengan < -2SD | Pendek | Asupan Gizi ditingkatkan dan Jadwalkan kunjungan berikutnya |
| | | Di bawah kurva z-score -3 (< -3SD) | Sangat Pendek | Segera rujuk ke fasilitas layanan kesehatan |

d. Pengukuran Lingkar Kepala Anak (LKA)

Tujuan untuk mengetahui lingkaran kepala anak dalam batas normal atau diluar batas normal. Jadwal pengukuran disesuaikan dengan umur anak. Pengukuran dan penilaian lingkar kepala anak dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih.

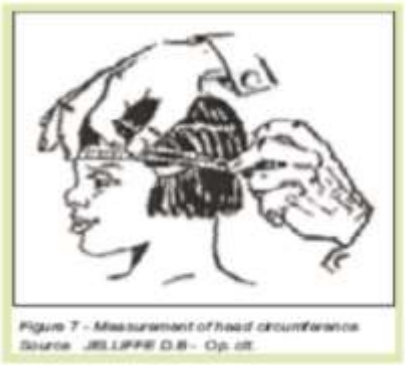

Figure 7 - Measurement of head circumference
Source: JELLIFFE D.B - Op. cit.

Cara mengukur lingkaran kepala:

1) Alat pengukur dilingkaran pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.
2) Baca angka pda pertemuan dengan angka.
3) Tanyakan tanggal lahir bayi/anak, hitung umur bayi/anak.
4) Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkaran kepala menurut umur dan jenis kelamin anak.
5) Buat garis yang menghubungkan antara ukuran yang lalu dengan ukuran sekarang.

6) Interpretasi :
   a) Jika ukuran lingkaran kepala anak berada di dalam "jalur hijau" maka lingkaran kepala anak normal.
   b) Bila ukuran lingkaran kepala anak berada di luar "jalur hijau" maka lngkaran kepala anak tidak normal.
   c) Lingkaran kepala anak tidak normal ada 2 (dua), yaitu makrosefal bila berada diatas "jalur hijau" dan mikrosefal bila berada dibawah "jalur hijau"
7) Intervensi:
   Bila ditemukan makrosefal maupun mikrosefal segera dirujuk ke rumah sakit.

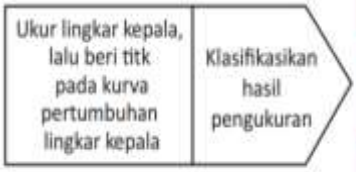


| Hasil Pengukuran | Klasifikasi | Tindakan |
|---|---|---|
| Di atas kurva +2 | Makrosefali | Rujuk ke Rumah Sakit |
| Antara kurva +2 dan -2 | Normal | Beri pujian kepada ibu dan anak |
| Di bawah kurva -2 | Makrosefali | Rujuk ke Rumah Sakit |

**2. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERKEMBANGAN ANAK**

a. Skrining Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP).
   1) Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
   2) Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD terlatih sesuai jadwal.
   3) Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda dan dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya.
   4) Alat/instrumen yang digunakan adalah:
      a) Formulir KPSP menurut umur.
      b) Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak.
      c) Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.

d) Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 cm.

5) Cara menggunakan KPSP :
   a) Pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa.
   b) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan.
      Contoh: bayi umur 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
   c) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
   d) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu:
      1) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak.
      2) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP.
      3) Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu atau pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
      4) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berturutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
      5) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.

6) Interpretasi hasil KPSP :
   a) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.
   b) Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh menjawab: anak bias atau pemah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
   c) Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pemah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
   d) Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
   e) Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).

f) Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).

g) Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

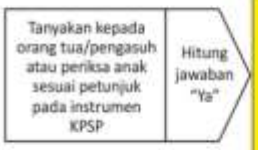


| Hasil Pemeriksaan | Interpretasi | Tindakan |
|---|---|---|
| Jawaban "Ya" 9 atau 10 | Sesuai umur | Puji keberhasilan orang tua/pengasuh. Lanjutkan stimulasi sesuai umur. Jadwalkan kunjungan berikutnya. |
| Jawaban "Ya" 7 atau 8 | Meragukan | Nasehati ibu/pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang. Jadwalkan kunjungan ulang untuk 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutkany juga meragukan, rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1. |
| Jawaban "Ya" 6 atau kurang | Penyimpangan | Rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1. |

7) Intervensi:

a) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:

(1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.

(2) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

(3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.

(4) lkutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.

(5) Lakukan pemeriksaan atau skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 buIan.

b) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut :
   (1) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
   (2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan atau untuk mengejar ketertinggalannya.
   (3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan.
   (4) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
   (5) Jika hasil KPSP ulang jawaban 'Ya' tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
   (6) Bila tahapan perkembangan anak terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut : Merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

b. Tes Daya Dengar (TDD)
   1) Tujuan tes daya dengar adalah menemukan gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak.
   2) Jadwal TDD adalah setiap 3 bulan pada bayi umur kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 12 bulan keatas. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, guru TK, tenaga PAUD dan petugas terlatih lainnya. Tenaga kesehatan mempunyai kewajiban memvalidasi hasil pemeriksaan tenaga lainnya.
   3) Alat/sarana yang diperlukan adalah: lnstrumen TDD menurut umur anak.
   4) Cara melakukan TDD :
      a) Tanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir, hitung umur anak dalam buIan.

b) Pilih daftar pertanyaan TDD yang sesuai dengan umur anak.
c) Pada anak umur kurang dari 24 bulan:
   (1) Semua pertanyaan harus dijawab oleh orang tua/pengasuh anak. Katakan pada Ibu/pengasuh untuk tidak usah ragu-ragu atau takut menjawab, karena tidak untuk mencari siapa yang salah.
   (2) Bacakan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu, berurutan.
   (3) Tunggu jawaban dari orangtua/pengasuh anak.
   (4) Jawaban YA jika menurut orang tua/pengasuh, anak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.
   (5) Jawaban TIDAK jika menurut orang tua/pengasuh anak tidak pernah, tidak tahu atau tak dapat melakukannya dalam satu bulan terakhir.
d) Pada anak umur 24 bulan atau lebih:
   (1) Pertanyaan-pertanyaan berupa perintah melalui orangtua/pengasuh untuk dikerjakan oleh anak.
   (2) Amati kemampuan anak dalam melakukan perintahorangtua atau pengasuh.
   (3) Jawaban YA jika anak dapat melakukan perintah orangtua/pengasuh.
   (4) Jawaban TIDAK jika anak tidak dapat atau tidak mau melakukan perintah orangtua/pengasuh.
   (5) lnterpretasi:
      (a) Bila ada satu atau lebih jawaban TIDAK, kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran.
      (b) Catat dalam Buku KIA atau register SDIDTK, atau status/catatan medik anak.
   (6) lntervensi:
      (a) Tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman yang ada.
      (b) Rujuk ke RS bila tidak dapat ditanggulangi.

c. Tes Daya Lihat (TDL)

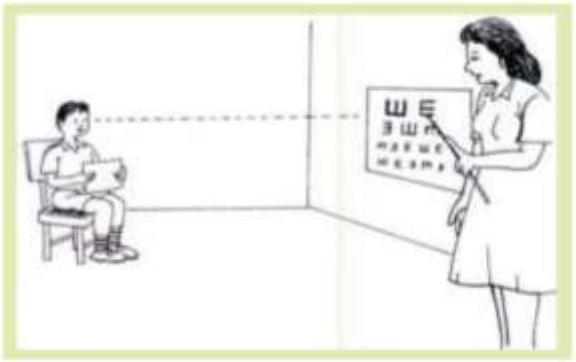

1) Tujuan tes daya lihat adalah mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan sehingga kesempatan untuk memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih besar.
2) Jadwal tes daya lihat dilakukan setiap 6 bulan pada anak usia prasekolah umur 36 sampai 72 bulan. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan.
3) Alat/sarana yang diperlukan adalah:
   a) Ruangan yang bersih, tenang dengan penyinaran yang baik.
   b) Dua buah kursi, 1 untuk anak dan 1 untuk pemeriksa
   c) Poster “E” untuk digantung dan kartu “E” untuk dipegang anak**.**
   d) Alat penunjuk
4) Selanjutnya, anak diminta menutup sebelah matanya dengan buku/kertas.
5) Dengan alat penunjuk, tunjuk huruf "E” pada poster, satu persatu, mulai baris pertama sampai baris ke empat atau baris "E" terkecil yang masih dapat di lihat.
6) Puji anak setiap kali dapat mencocokan posisi kartu "E" yang dipegangnya dengan huruf "E" pada poster.
7) Ulangi pemeriksaan tersebut pada mata satunya dengan cara yang sama.
8) Tulis baris "E" terkecil yang masih dapat di lihat, pada kertas yang telah di sediakan :
   Mata kanan : ..... Mata kiri : .....
9) lnterpretasi:

Anak prasekolah umumnya tidak mengalami kesulitan melihat sampai baris ketiga pada poster "E". Bila kedua mata anak tidak dapat melihat baris ketiga poster E atau tidak dapat mencocokkan arah kartu “E” yang dipegangnya dengan arah "E" pada baris ketiga yang ditunjuk oleh pemeriksa, kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat.

10) lntervensi:

Bila kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat, minta anak datang lagi untuk pemeriksaan ulang. Bila pada pemeriksaa berikutnya, anak tidak dapat melihat sampai baris yang sama, atau tidak dapat melihat baris yang sama dengan kedua matanya, rujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan mata yang mengalami gangguan (kanan, kiri atau keduanya).

a) Pilih suatu ruangan yang bersih dan tenang, dengan penyinaran yang baik.
b) Gantungkan poster “E” setinggi mata anak pada posisi duduk.
c) Letakkan sebuah kursi sejauh 3 meter dari poster “E” menghadap ke poster “E”.
d) Letakkan sebuah kursi lainnya di samping poster “E” untuk pemeriksa.
e) Pemeriksa memberikan kartu "E" pada anak. Latih anak dalam mengarahkan kartu "E" menghadap atas, bawah, kiri dan kanan; sesuai yang ditunjuk pada poster “E” oleh pemeriksa. Beri pujian setiap kali anak mau melakukannya. Lakukan hal ini sampai anak dapat mengarahkan kartu "E" dengan benar.

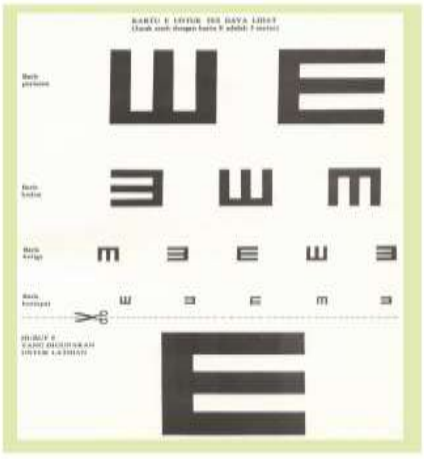

## 3. DETEKSI DINI PENYIMPANGAN PERILAKU EMOSIONAL

Deteksi dini penyimpangan perilaku emosional adalah kegiatan/ pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya masalah perilaku emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada anak, agar dapat segera dilakukan tindakan intervensi. Bila penyimpangan perilaku emoslonal terlambat diketahui, maka lntervenslnya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Deteksi yang dilakukan menggunakan:

a. Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) bagi anak umur 36 bulan sampai 72 buIan.
b. Ceklis autis anak prasekolah *Modified Checklist for Autism in Toddlers* (M-CHAT) bagi anak umur 18 bulan sampai 36 bulan.
c. Formulir deteksi dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) menggunakan *Abreviated Conner Rating Scale* bagi anak umur 36 bulan ke atas.

1) Deteksi Dini Masalah Perilaku Emosional
   a) Tujuannya adalah mendeteksi secara dini adanya penyimpangan/masalah perilaku emosional pada anak pra sekolah.
   b) Jadwal deteksi dini masalah perilaku emosional adalah rutin setiap 6 bulan pada anak umur 36 bulan sampai 72 bulan. Jadwal ini sesuai dengan jadwal pelayanan SDIDTK.
   c) Alat yang digunakan adalah Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) yang terdiri dari 14 pertanyaan untuk mengenali problem perilaku emosional anak umur 36 bulan sampai 72 bulan.
   d) Cara melakukan :
      (1) Tanyakan setiap pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada KMPE kepada orang tua/pengasuh anak.
      (2) Catat jawaban YA, kemudian hitung jumlah jawaban YA.
      (3) lnterpretasi :
      Bila ada jawaban YA, maka kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional.
      (4) Intervensi :
      (a) Bila jawaban YA hanya 1 (satu) :

Lakukan konseling kepada orang tua menggunakan Buku Pedoman Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak.

(b) Lakukan evaluasi setelah 3 bulan, bila tidak ada perubahan rujuk ke Rumah Sakit yang memberi pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas pelayanan kesehatan jiwa.

(c) Bila jawaban YA ditemukan 2 (dua) atau lebih : Rujuk ke Rumah Sakit yang memberi pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas pelayanan kesehatan jiwa. Rujukan harus disertai informasi mengenai jumlah dan masalah mental emosional yang ditemukan.

2) Deteksi Dini Autis Pada Anak Prasekolah

a) Tujuannya adalah mendeteksi secara dini adanya autis pada anak umur 18 bulan sampai 36 bulan.

b) Dilaksanakan atas indikasi atau bila ada keluhan dari ibu/pengasuh atau ada kecurigaan tenaga kesehatan, kader kesehatan, petugas PAUD, pengelola TPA dan guru TK. Keluhan tersebut dapat berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:

(1) Keterlambatan berbicara.

(2) Gangguan komunikasi/ interaksi sosial.

(3) Perilaku yang berulang-ulang.

(4) Alat yang digunakan adalah M-CHAT (*Modified-Checklist for Autism in Toddlers).*

(5) Ada 23 pertanyaan yang dijawab oleh orang tua/pengasuh anak. Pertanyaan diajukan secara berurutan, satu persatu. Jelaskan kepada orangtua untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab.

(6) Cara menggunakan M-CHAT :

(a) Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tetulis pada M-CHAT kepada orang tua atau pengasuh anak.

(b) Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan tugas pada checklist M-CHAT.

(c) Catat jawaban orang tua/pengasuh anak dan kesimpulan hasil pengamatan kemampuan anak, YA atau TIDAK. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

(7) Interpretasi :

(a) Enam pertanyaan No. 2, 7, 9, 13, 14, dan 15 adalah pertanyaan penting (*critical item*) jika dijawab tidak berarti pasien mempunyai risiko ringgi autism. Jawaban tidak pada dua atau lebih *critical item* atau tiga pernyaan lain yang dijawab tidak sesuai (misalnya seharusnya dijawab ya, orang tua menjawab tidak) maka anak tersebut mempunyai risiko autism.

(b) Jika perilaku itu jarang dikerjakan (misal anda melihat satu atau 2 kali), mohon dijawab anak tersebut tidak melakukannya.

(8) Intervensi :

Bila anak memiliki risiko tinggi autism atau risiko autism, Rujuk ke Rumah Sakit yang memberi layanan rujukan tumbuh kembang anak.

**4. DETEKSI DINI GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIFITAS (GPPH) PADA ANAK**

a. Tujuannya adalah mengetahui secara dini anak adanya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak umur 36 bulan ke atas.

b. Dilaksanakan atas indikasi bila ada keluhan dari orang tua/pengasuh anak atau ada kecurigaan tenaga kesehatan, kader kesehatan, BKB, petugas PAUD, pengelola TPA dan guru TK. Keluhan tersebut dapat berupa salah satu atau lebih keadaan di bawah ini:

1) Anak tidak bisa duduk tenang
2) Anak selalu bergerak tanpa tujuan dan tidak mengenal lelah
3) Perubahan suasana hati yang mendadak/impulsive

c. Alat yang digunakan adalah formulir deteksi dini Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas/GPPH (*Abbreviated Conners Ratting Scale*), Formulir ini terdiri 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada orangtua/pengasuh anak/guru TK dan pertanyaan yang perlu pengamatan pemeriksa.

d. Cara menggunakan formulir deteksi dini GPPH:

1) Ajukan pertanyaan dengan lambat, jelas dan nyaring, satu persatu perilaku yang tertulis pada formulir deteksi dini GPPH.

Jelaskan kepada orangtua/pengasuh anak untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab.

2) Lakukan pengamatan kemampuan anak sesuai dengan pertanyaan pada formulir deteksi dini GPPH.
3) Keadaan yang ditanyakan/diamati ada pada anak dimanapun anak berada, misal ketika di rumah, sekolah, pasar, toko, dll);setiap saat dan ketika anak dengan siapa saja.
4) Catat jawaban dan hasil pengamatan perilaku anak selama dilakukan pemeriksaan.
5) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
6) lnterpretasi:

   Beri nilai pada masing-masing jawaban sesuai dengan "bobot nilai" berikut ini, dan jumlahkan nilai masing masing jawaban menjadi nilai total.
   - Nilai 0: jika keadaan tersebut tidak ditemukan pada anak.
   - Nilai 1:jika keadaan tersebut kadang-kadang ditemukan pada anak.
   - Nilai 2: jika keadaan tersebut sering ditemukan pada anak.
   - Nilai 3: jika keadaan tersebut selalu ada pada anak. Bila nilai total 13 atau lebih anak kemungkinan dengan GPPH.
7) lntervensi:
   - Anak dengan kemungkinan GPPH perlu dirujuk ke Rumah Sakit yang member pelayanan rujukan tumbuh kembang atau memiliki fasilitas kesehatan jiwa untuk konsultasi dan lebih lanjut.
   - Bila nilai total kurang dari 13 tetapi anda ragu-ragu, jadwalkan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian. Ajukan pertanyaan kepada orang-orang terdekat dengan anak (orang tua, pengasuh, nenek, guru, dsb).

## B. *Denver Developmental Sreening Test* (DDST)

### 1. Persiapan Alat

Alat-alat pokok yang dibutuhkan dalam penerapan *Denver II* antara lain:

a. Benang wol merah
b. Icik-icik dengan pegangan kecil
c. Boneka kecil dengan botol susu

d. Cangkir kecil dengan pegangan
e. Kubus (dengan rusuk 2,5 cm) berjumlah 8 buah, berwarna merah, biru, kuning dan hijau masing-masing 2 buah.
f. Botol kecil berwarna bening dengan tutup berdiameter 2 cm
g. Manik-manik (dalam penerapannya, ada yang mengganti manik-manik dengan kismis atas pertimbangan tertentu)
h. Lonceng kecil
i. Bola tennis
j. Pensil merah
k. Kertas folio berwarna putih

Selain peralatan pokok di atas, diperlukan peralatan tambahan sebagai penunjang antara lain:

a. Jika dimungkinkan, disediakan 1 meja dan 3 kursi berukuran kecil untuk tempat tes
b. Ruangan yang cukup luas untuk melakukan tes motorik kasar
c. Meja khusus dengan kasur/selimut tempat pemeriksaan bayi

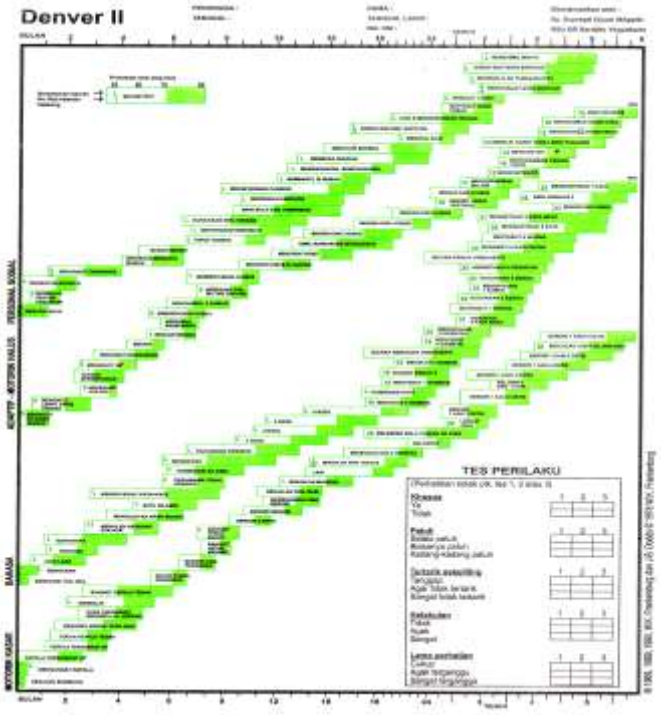


Gambar 1
Halaman Depan Formulir DDST (Denver II)
(Sumber: Suprapti Djuari, *Formulir Denver II*, Yogyakarta: RSUP Dr. Sardjito)

## PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Coba anak agar tersenyum dengan tersenyum , berbicara atau melambaikan tangan kepadanya. Jangan menyentuh anak.
2. Anak harus memendang tangan beberapa detik.
3. Orang tua dapat membimbing mengarahkan sikat gigi dan menaruh odol pada sikat.
4. Anak tidak harus dapat memalikan sepatu, memasang benik/kancing di belakang.
5. Gerakan benang dengan perlahan-lahan dalam suatu busur dari satu sisi ke sisi lain ± 20 cm di atas muka anak.
6. Lulus bila anak memegang icik-icik waktu diperlihatkannya pada punggung atau ujung jari-jari.
7. Lulus bila anak mencoba melihat kemana benang pergi. Benang dijatuhkan secopatnya dari pandangan tanpa tangan pemeriksa bergerak.
8. Anak harus memindahkan kubus dari satu tangan ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuh, mulut atau meja.
9. Lulus bila anak mengambil manik-manik dengan ibu jari dan jari.
10. Garis dapat bervariasi, hanya 30° atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Genggamkan tangan dengan ibu jari menghadap ke atas dan goyangkan ibu jari. Lulus bila anak menirukan dan tidak menggerakan jari selain ibu jari.

12. Lulus bila ujung saling bertemu, gagal bila gerakan terus melingkar.
13. Garis mana yang lebih panjang ? Putar kertas sampai terbalik (lulus Bila 3 dari 3 atau 5 dari 6)
14. Lulus asal garis menyilang
15. Blankan anak meniru, jika tidak dapat demonstrasi - kan

Waktu memberikan tugas 12, 14, dan 15 jangan menyebut bentuknya. Jangan mendemonstrasikan 12 dan 14.

16. Waktu memberikan skor, sepasang (2 tangan, 2 kaki dll) dihitung sebagai satu bagian.
17. Taruh satu kubus di cangkir, kocok perlahan-lahan dekat telinga anak. Ulangi untuk telinga lainnya.
18. Tunjuk masing-masing gambar dan minta anak menyebutkan nama gambar tersebut.(Gagal bila hanya suara). Bila 4 nama yang betul, minta anak menunjuk gambar dari nama yang disebut oleh pemeriksa.

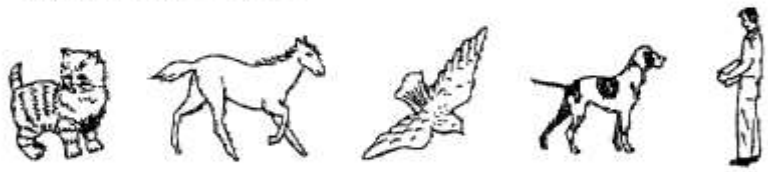

19. Gunakan boneka, katakan pada anak : Tunjukkan hidung, mata telinga, mulut, tangan, kaki, perut rambut. Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan kepada anak : mana yang terbang?, ..... meong ? ..... bicara ?, ..... menggonggong ? ..... meringik ?. Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanya kepada anak : Apa yang kau lakukan bila dingin ? ..... capai ? ..... lapar ?. Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanya kepada anak : Apa gunanya cangkir ? Apa gunanya kursi ? Apa gunanya pensil ? Jawaban harus termasuk kata-kata gerakan.
23. Lulus bila anak menaruh dan mengatakan berapa kubus yang ada di atas kertas dengan benar. (1, 5).
24. Katakan kepada anak : Taruh kubus di atas meja, di bawah meja, di depan saya, di belakang saya. Lulus bila 4 dari 4 (jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakan kepala atau mata).
25. Tanya kepada anak: Bola itu apa? ..... danau ? ..... meja ? ..... rumah ? ..... pisang ? ..... korden ? ..... pagar ? ..... atap ? ..... Lulus bila disebutkan kegunaannya, bentuk, dibuat dari apa, atau kategori umum (seperti pisang adalah buah, bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8, 7 dari 8.
26. Tanya kepada anak : Jika kuda itu besar, tikus adalah .....? Jika api panas, es ..... ? Jika matahari bersinar siang hari, bulan bersinar ..... ? Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau besi pegangan, tidak orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melempar bola di atas bahu ± 1 m (3 kaki) ke arah pemeriksa.
29. Anak harus melompat melampaui lebarnya formulir ± 22 cm (9½").

30. Suruh anak berjalan ke depan → Tumit berjarak ± 2½ cm dari ibu jari kaki. Pemeriksa dapat mendemonstrasikan. Anak harus berjalan 4 langkah berturut-turut.

31. Pada usia tahun kedua, separo anak normal tidak patuh.

Gambar 2
Halaman Belakang Formulir DDST (Denver II)
(Sumber: Suprapti Djuari, *Formulir Denver II*, Yogyakarta: RSUP Dr. Sardjito)

## 2. DETAIL FORMULIR *DDST*

Formulir *Denver II* berupa selembar kertas yang berisi tentang 125 tugas perkembangan menurut usia pada halaman depan, dan pedoman tes untuk item-item tertentu pada halaman belakang. Pada Gambar 1 dapat kita lihat isi dari formulir *Denver II*, dengan rincian sebagai berikut:

- Pada garis horizontal teratas dan terbawah terdapat skala usia dalam bulan dan tahun mulai anak dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Untuk usia 0 sampai 24 bulan, jarak antara 2 tanda (garis tegak kecil) adalah 1 bulan. Setelah usia 24 bulan, jarak antara 2 tanda adalah 3 bulan.
- Pada bagian depan terdapat 125 item yang digambarkan dalam bentuk persegi panjang yang ditempatkan dalam neraca usia, yang menunjukkan 25%, 50%, 75% dan 90% dari sampel standar anak normal dapat melaksanakan tugas tersebut. Sebagai contoh:

**Item "menggosok gigi tanpa bantuan"** memiliki makna:

a. 25% sampel anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan di usia kurang dari 33 bulan (2 tahun 9 bulan)
b. 50% sampel anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan di usia 42 bulan (3 tahun 6 bulan)
c. 75% sampel anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan di usia 51 bulan (4 tahun 3 bulan)
d. 90% sampel anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan di usia kurang dari 63 bulan (5 tahun 3 bulan)

(lihat Gambar 3).

Pada beberapa kotak terdapat catatan kecil **angka** (misalnya: **1, 2, 3** dan lain-lain). Hal tersebut menandakan bahwa item tersebut membutuhkan petunjuk khusus yang dapat dilihat pada bagian belakang lembar tes sesuai dengan angka yang tertulis.

Pada beberapa kotak terdapat huruf **"L".** Hal tersebut menandakan bahwa item tersebut dapat dinilai LULUS/LEWAT berdasarkan laporan dari orangtua atau pengasuh anak.

Gambar 3
Makna Gambar Item *Denver II*

**BAGAIMANAKAH CARA MENGHITUNG USIA ANAK?**

Telah disebutkan pada bagian depan bahwa penerapan *DDST* adalah melakukan tes tugas perkembangan sesuai dengan usia anak. Dengan demikian kita harus menentukan usia anak sebelum melakukan tes. Untuk menghitung usia anak, dapat diikuti langkah-langkah berikut:

1) Tulis tanggal, bulan dan tahun dilaksanakannya tes
2) Kurangilah dengan cara bersusun dengan tanggal, bulan dan tahun kelahiran anak
3) Jika jumlah hari yang dikurangi lebih besar, ambil jumlah hari yang sesuai dari angka bulan di depannya (contoh: Agustus: 31 hari, September: 30 hari).
4) Hasilnya adalah usia anak dalam tahun, bulan dan hari (Contoh 1)
5) Ubahlah usia anak ke dalam satuan bulan jika perlu
6) Jika pada saat pemeriksaan usia di bawah 2 tahun, anak lahir kurang 2 minggu atau lebih dari HPL, maka dilakukan penyesuaian prematuritas dengan cara umur anak dikurangi jumlah minggu tersebut (Contoh 2)

Contoh 1:

| | Tahun | bulan | hari |
|---|---|---|---|
| | | 19 | |
| | 2016 | ~~07~~ | 46 |
| Tanggal tes | ~~2017~~ | ~~08~~ | ~~15~~ |
| Tanggal lahir | -2015 | -12 | -28 |
| **Usia anak** | **01** | **07** | **18** |

Contoh 2:

| | Tahun | bulan | hari |
|---|---|---|---|
| Tanggal tes | 2017 | 08 | 20 |
| Tanggal lahir | -2017 | -06 | -01 |
| **Usia anak** | | **02** | **19** |
| Prematur 6 minggu | | -01 | -14 |
| **Penyesuaian Usia anak** | | **01** | **05** |

**BAGAIMANAKAH CARA MELAKSANAKAN TES?**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tes antara lain:

1) Semua item harus diujikan sesuai dengan prosedur yang telah terstandarisasi (sesuai pedoman pelaksaan tes per-item)
2) Perlu kerjasama aktif dari anak, sehingga anak harus tenang, merasa aman, senang, sehat (tidak lapar, tidak mengantuk, tidak haus, tidak rewel dll.).

3) Harus ditumbuhkan kerjasama yang baik dengan berkenalan kepada orangtua, kemudian baru ke anaknya agar ia merasa lebih nyaman dengan orang baru
4) Tersedia ruangan cukup luas, ventilasi baik dan berikan kesan yang santai dan menyenangkan
5) Orangtua harus diberitahu bahwa tes ini bukan tes kepandaian/IQ tetapi untuk melihat perkembangan anak secara keseluruhan. Beritahukan bahwa anak tidak selalu dapat melaksanakan semua tugas yang diberikan.
6) Item-item tes sebaiknya disajikan secara fleksibel, tetapi dianjurkan mengikuti petunjuk sebagai berikut:
   - Item yang kurang aktif didahulukan, misalnya sektor personal-sosial baru kemudian sektor motorik halus-adaptif.
   - Item yang lebih mudah didahulukan, kemudian anak dipuji jika ia dapat melakukan ataupun dapat melakukan tetapi masih kurang tepat. Hal ini bertujuan agar anak tidak segan untuk menjalani tes berikutnya
   - Item dengan alat yang sama, sebaiknya dilakukan secara berurutan sehingga penggunaan waktu lebih efisien
   - Hanya alat item yang digunakan saja yang diletakkan di atas meja
   - Untuk bayi yang akan diuji dengan posisi berbaring, sebaiknya dilakukan berurutan
   - Semua tes dilakukan untuk setiap sektor dimulai dengan item yang terletak di sebelah kiri garis umur lebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke sebelah kanan garis umur
7) Jumlah item yang dinilai tergantung dari tersedianya waktu dan yang penting adalah mengacu pada tujuan dari tes, yaitu:
   - Mengidentifikasi perkembangan
   - Menentukan kemampuan yang relatif lebih

Keterangan:

Identifikasi perkembangan dilakukan jika anak memiliki resiko terhadap perkembangannya, dengan langkah-langkah:

**Pertama**

Pada setiap sektor dilakukan tes minimal 3 item terdekat di sebelah kiri garis usia serta semua item yang dilalui oleh garis usia.

**Kedua**
Bila anak tidak mampu melakukan salah satu item (Gagal, Menolak, Tak ada kesempatan), berikan item tambahan ke sebelah kiri (dalam sektor yang sama), sampai anak dapat Lulus/Lewat 3 item berturut-turut.

Untuk menentukan kemampuan anak yang relatif lebih, dilakukan langkah-langkah tes yaitu:

**Pertama**
Pada setiap sektor dilakukan tes minimal 3 item terdekat di sebelah kiri garis usia serta semua item yang dilalui oleh garis usia.

**Kedua**
Lanjutkan dengan melakukan tes pada item di sebelah kanan garis usia untuk setiap item yang lewat hingga akhirnya didapatkan skor gagal 3 kali berturut-turut.

**a. Penilaian tes perilaku**

Penilaian ini dilakukan setelah tes selesai. Dengan skala di lembar tes, penilaian ini dapat membandingkan perilaku anak selama tes dengan perilaku sebelumnya. Boleh menanyakan kepada orangtua atau pengasuh apakah perilaku anak biasanya sama dengan sekarang. Kadang pada saat diperiksa, anak dalam kondisi sakit, lapar atau marah, sehingga tes dapat dilakukan pada hari yang lain pada saat anak kooperatif.

**b. Pemberian skor untuk masing-masing item**

Pada setiap item perlu dituliskan skor (lihat Gambar 4), pada bagian persegi panjang yang berwarna putih (dekat tanda 50%), dengan ketentuan sebagai berikut:

**L = Lulus/Lewat** (Bahasa Inggris: ***P = Pass***), artinya:

Anak dapat melakukan item dengan baik atau orangtua/pengasuh melaporkan secara terpercaya bahwa anak dapat melakukan hal tersebut untuk item yang bertanda "**L"**
**G = Gagal** (Bahasa Inggris: ***F = Fail***), artinya:

Anak tidak dapat melakukan item dengan baik atau orangtua/pengasuh melaporkan secara terpercaya bahwa anak tidak dapat melakukan hal tersebut untuk item yang bertanda **L**

**M = Menolak** (Bahasa Inggris: ***R = Refusal***), artinya:

Anak menolak untuk melakukan tes pada item. Penolakan dapat dikurangi dengan mengatakan kepada anak apa yang harus dilakukannya. (khusus item tanpa tanda **L**)

**Tak = Tak ada kesempatan** (Bahasa Inggris: ***No = No Opportunity***), artinya:

Anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan item karena ada hambatan (khusus item yang bertanda **L**)

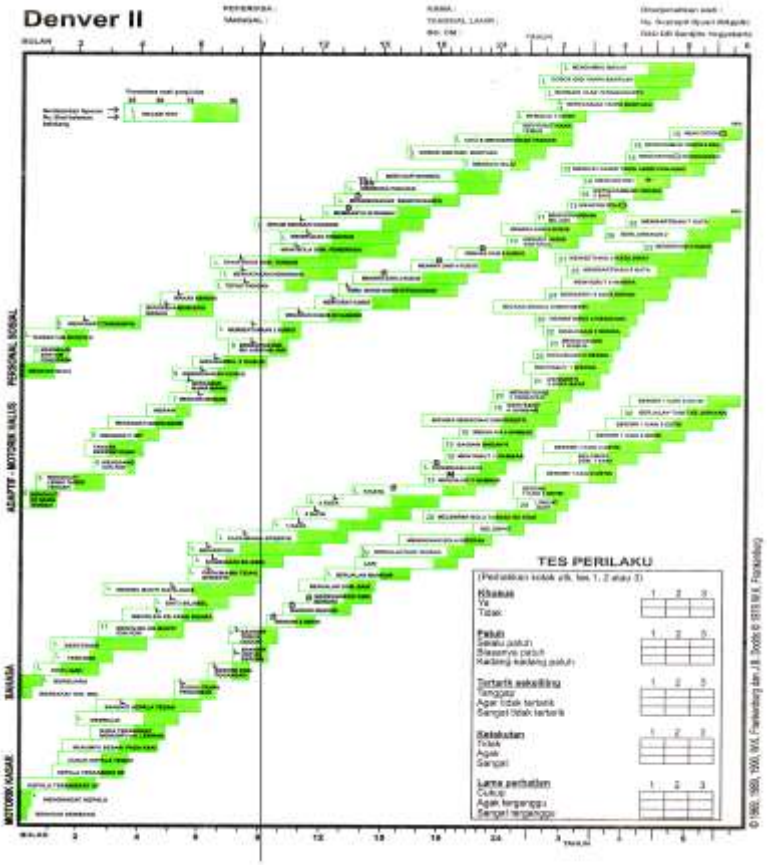


Gambar 4.
Contoh Pengisian Formulir *Denver II* pada Anak Usia 9 Bulan

***RANGKUMAN:***

*Hal-hal yang harus dilaksanakan dalam menerapkan DDST adalah*

- *Menyiapkan peralatan pokok, peralatan penunjang, dan Formulir DDST*
- *Menghitung usia anak dan menggambar garis usia*
- *Mempelajari 4 macam skor item, yaitu Lulus/Lewat (L),Gagal (G), Menolak (M) dan Tak Ada Kesempatan (Tak)*
- *Melakukan tes terhadap semua item yang dilalui garis usia dan 3 item sebelum garis usia untuk masing-masing sektor*
- *Jika skor item L semua, diteruskan menuju item-item sebelah kanan sampai dengan gagal 3 kali berturut-turut*
- *Jika ada skor G, M atau Tak, diteruskan menuju item-item sebelah kiri sampai dengan lulus 3 kali berturut-turut.*

**BAGIAN 3**
**INTERPRETASI HASIL DDST**

Interpretasi dari hasil tes terdiri atas 2 tahap, yakni hasil penilaian individual dan hasil penilaian tes secara keseluruhan

## A. Penilaian Individual

Ilustrasi untuk penilaian individual ini dapat dilihat pada Gambar 5, dengan kategori sebagai berikut:

1) Penilaian item **"Lebih"/"Advance"**
   Nilai lebih tidak perlu diperhatikan dalam penilaian keseluruhan tes (karena biasanya hanya dapat dilakukan oleh anak yang lebih tua).
   Nilai "Lebih" diberikan jika anak "Lulus/Lewat" (L) dalam tes item di sebelah kanan garis usia. Dalam hal ini, anak memiliki kelebihan karena dapat melakukan tugas perkembangan yang seharusnya merupakan tugas bagi anak yang lebih tua.

2) Penilaian item **"Normal"**
   Nilai normal ini tidak perlu diperhatikan dalam penilaian keseluruhan tes.
   Nilai "Normal" diberikan jika:
   - Anak "Gagal" (G) atau "Menolak" (M) tes untuk item di sebelah kanan garis usia.
     Kondisi ini wajar, karena item di sebelah kanan garis usia pada dasarnya adalah tugas untuk anak yang berusia lebih tua. Jadi bukan masalah anak mengalami kegagalan atau menolak melakukan tugas tersebut, karena masih banyak kesempatan bagi anak untuk melakukan tugas tersebut jika suatu saat anak sudah sampai pada usia itu.

   - Anak "Lulus/Lewat" (L), "Gagal" (G) atau "Menolak" (M) tes untuk item di bagian putih kotak (daerah 25%-75%).
     Jika anak lulus, sudah jelas hal ini normal, karena memang ini adalah tugas perkembangan untuk usia tersebut. Sedangkan untuk hasil gagal atau menolak, ternyata juga masih disimpulkan normal. Mengapa

demikian? Daerah putih menandakan bahwa 25%-75% anak-anak seusia itu, sudah berhasil (lulus) melakukan tugas tersebut. Ingat! Yang sudah berhasil baru 25%-75%. Jadi anak-anak yang belum berhasil tentunya masih banyak. Jika anak gagal atau menolak tugas pada daerah ini, berarti masih wajar, karena masih banyak teman seusia yang belum dapat melakukan tugas ini. Dengan kata lain, masih banyak kesempatan untuk melakukan hal tersebut pada tes yang akan datang)

3) Penilaian item **P = "Peringatan" / *C = "Caution"***

Nilai "Peringatan" diberikan jika anak "Gagal" (G) atau "Menolak" (M) tes untuk item yang dilalui oleh garis usia pada daerah gelap kotak (daerah 75%-90%). Mengapa kegagalan dan penolakan anak pada daerah gelap ini mendapat peringatan? Mari kita cermati! Hasil riset menunjukkan bahwa 75%-90% anak sudah berhasil (lulus) dalam tugas tersebut. Dengan kata lain, mayoritas anak sudah bisa melaksanakan tugas itu dengan baik. Kalau ada anak yang ternyata belum lulus atau menolak tugas tersebut, berarti anak tersebut masuk ke dalam kelompok minoritas, yaitu bagian dari 10%-25% anak yang belum dapat melakukan tugas perkembangan tersebut. Memang masih ada waktu untuk memperbaiki karena masih berada dalam kelompok usianya, namun perlu perhatian yang lebih mengingat mayoritas teman sebayanya sudah berhasil. Oleh karena itulah anak mendapatkan hasil penilaian P (peringatan). Huruf P ditulis di sebelah kanan item dengan hasil penilaian: "Peringatan".

Perlu diperhatikan dengan seksama bahwa ada dua macam peringatan, pertama: peringatan karena anak mengalami kegagalan (G). Peringatan jenis ini memungkinkan anak mendapat interpretasi penilaian akhir: "suspek". Kedua: peringatan karena anak menolak melaksanakan tugas (M). Peringatan jenis ini memungkinkan anak mendapat interpretasi penilaian akhir: "tidak dapat dites".

4) Penilaian item **T = "Terlambat" / D = "Delayed"**
Nilai "Terlambat" diberikan jika anak "Gagal" (G) atau "Menolak" (M) tes untuk item di sebelah kiri garis usia. Hal ini sudah sangat jelas, karena sebelah kiri garis usia adalah tugas bagi anak yang lebih muda. Sudah seharusnyalah anak berhasil melaksanakan tugas untuk kelompok usia lebih muda, yang tentunya berupa tugas-tugas yang lebih ringan. Jika

tugas untuk anak yang lebih muda saja tak dapat dilakukan atau ditolak, tentunya anak mendapatkan penilaian T (terlambat). Huruf T ditulis di sebelah kanan item dengan hasil penilaian: "Terlambat".

Perlu diperhatikan dengan seksama bahwa ada dua macam T, pertama: terlambat karena anak mengalami kegagalan (G). T jenis ini memungkinkan anak mendapat interpretasi penilaian akhir: "suspek". Kedua: terlambat karena anak menolak melaksanakan tugas (M). T jenis ini memungkinkan anak mendapat interpretasi penilaian akhir: "tidak dapat dites".

5) Penilaian item **"Tak ada kesempatan /"No Opportunity"**
Nilai "Tak" ini tidak perlu diperhatikan dalam penilaian keseluruhan tes. Nilai "Tak ada kesempatan" diberikan jika anak mendapat skor "Tak" atau tidak ada kesempatan untuk mencoba atau melakukan tes.

## B. Penilaian Keseluruhan Tes

Hasil interpretasi untuk keseluruhan tes dikategorikan menjadi 3 yaitu: "Normal", "Suspek" dan "Tidak dapat diuji" (lihat Gambar 5, Gambar 6, Gambar 7 dan Gambar 8). Penjelasan mengenai ketiga kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Normal
Interpretasi **NORMAL** diberikan jika tidak ada "**Terlambat" (0 T)** dan/atau maksimal 1 **"Peringatan" (1 P).**
Jika hasil ini didapat, lakukan ulangan pemeriksaan pada kunjungan berikutnya.

2) Suspek
Interpretasi **SUSPEK diberikan** jika terdapat 1 atau lebih "**Terlambat" (1 T)** dan/atau 2 atau lebih **"Peringatan" (2 P).**
Ingat! Dalam hal ini T dan P harus disebabkan oleh kegagalan (G) **bukan** oleh penolakan (M).
Jika **hasil** ini didapat, lakukan uji ulang dalam 1 sampai 2 minggu lagi untuk menghilangkan faktor-faktor sesaat, seperti rasa takut, sakit atau kelelahan.

3) Tidak dapat diuji
**Interpretasi TIDAK DAPAT DIUJI** diberikan jika terdapat 1 atau lebih "**Terlambat" (1 T)** dan/atau 2 atau lebih **"Peringatan" (2 P).**

Ingat! Dalam hal ini T dan P harus disebabkan oleh penolakan (M) **bukan** oleh kegagalan (G).
Jika hasil ini **didapat**, lakukan uji ulang dalam 1 sampai 2 minggu.

Catatan:
Jika hasil tes berulang-ulang **SUSPEK** atau **TIDAK DAPAT DIUJI** maka anak perlu dikonsultasikan kepada ahli yang relevan, dengan menentukan keadaan klinis atau lainnya berdasarkan:

- Profil hasil tes (item yang mendapat nilai **"Peringatan"** atau **"Terlambat"**)
- Jumlah **"Peringatan"** dan **"Terlambat"**)
- Tingkat perkembangan sebelumnya
- Perhatian klinis lainnya (riwayat klinis, pemeriksaan kesehatan dll.).
- Sumber rujukan yang tersedia

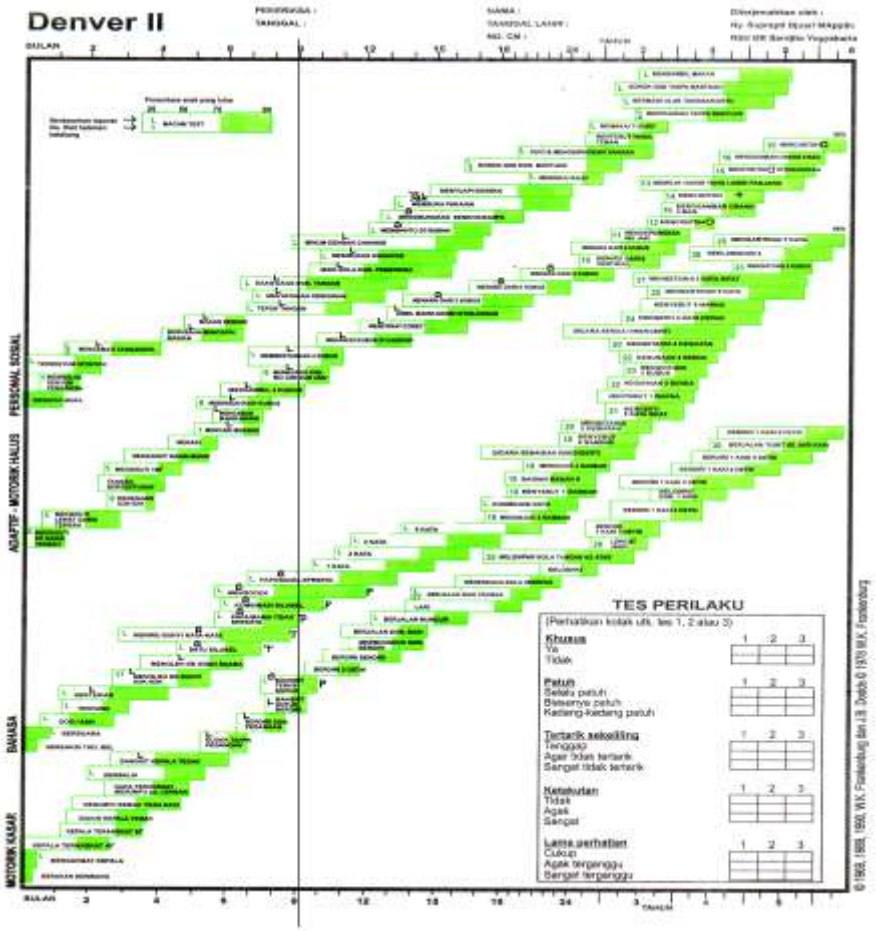


Gambar 5
Contoh Interpretasi Hasil Per-Item dari *Denver II*

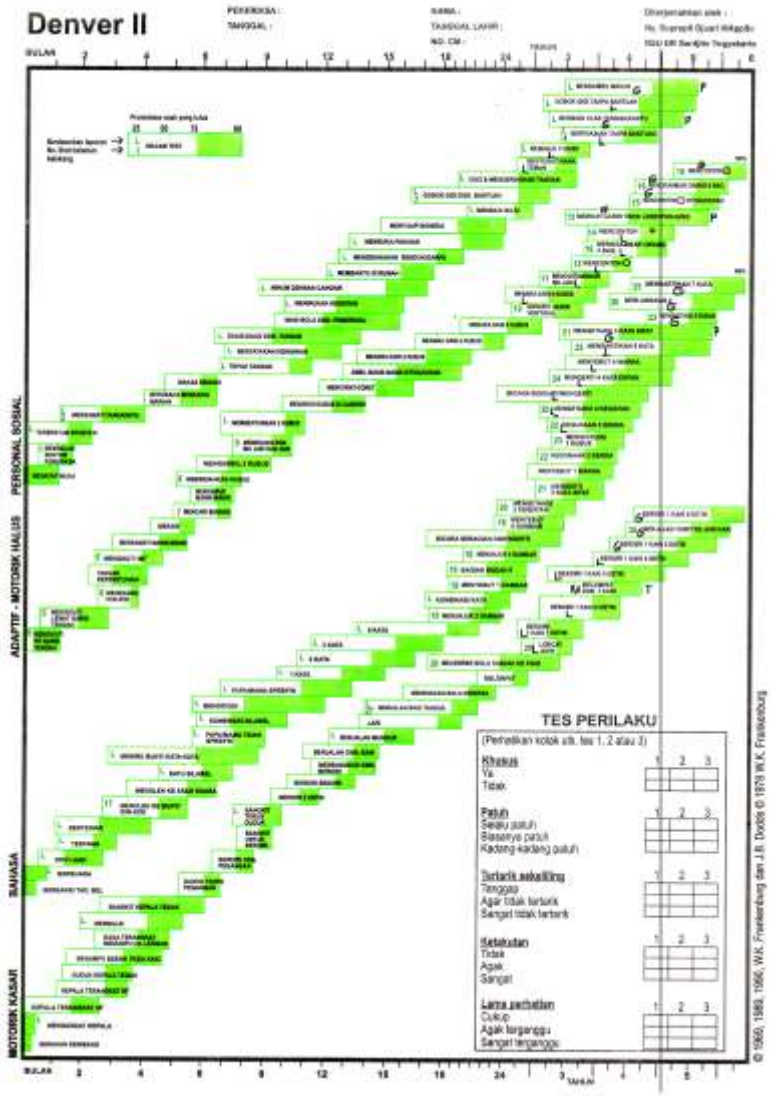


Gambar 6
Contoh Interpretasi Akhir dari *Denver II*
Jumlah P: 4, Jumlah T: 1,
Kesimpulan: Suspek (karena 4P dan diakibatkan oleh G).

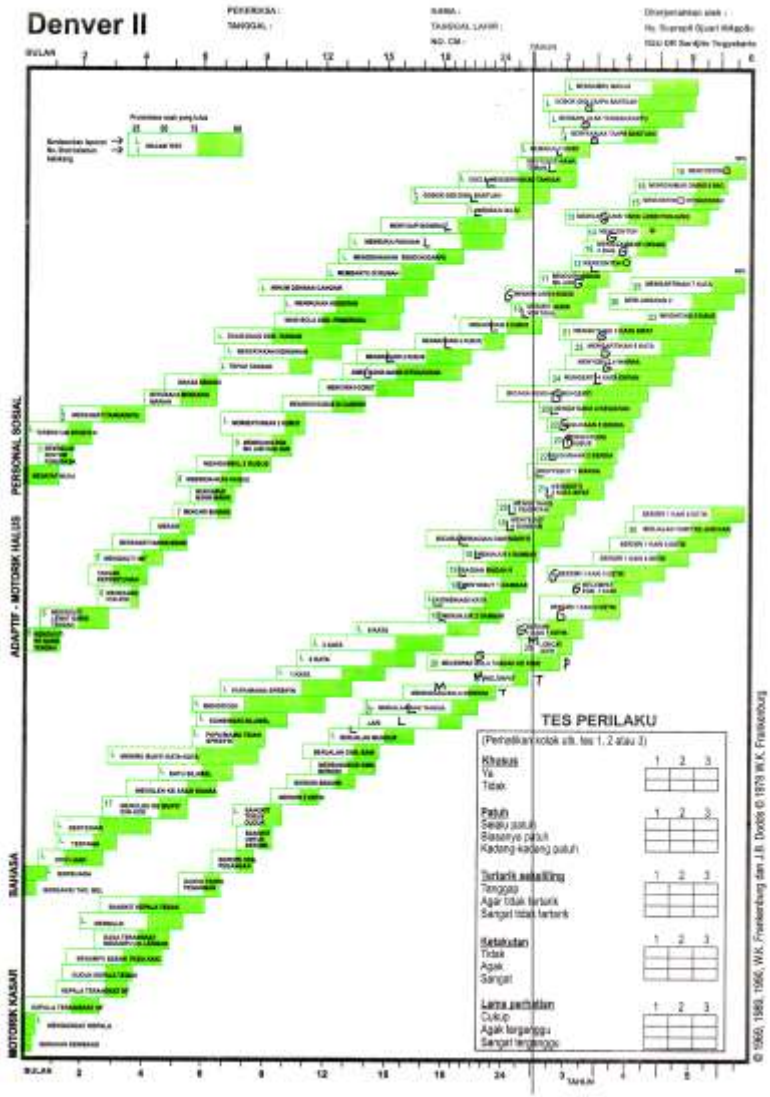


Gambar 7
Contoh Interpretasi Akhir dari *Denver II*
Jumlah P: 1, Jumlah T: 2,
Kesimpulan: Tidak dapat diuji (karena 2T diakibatkan oleh M).

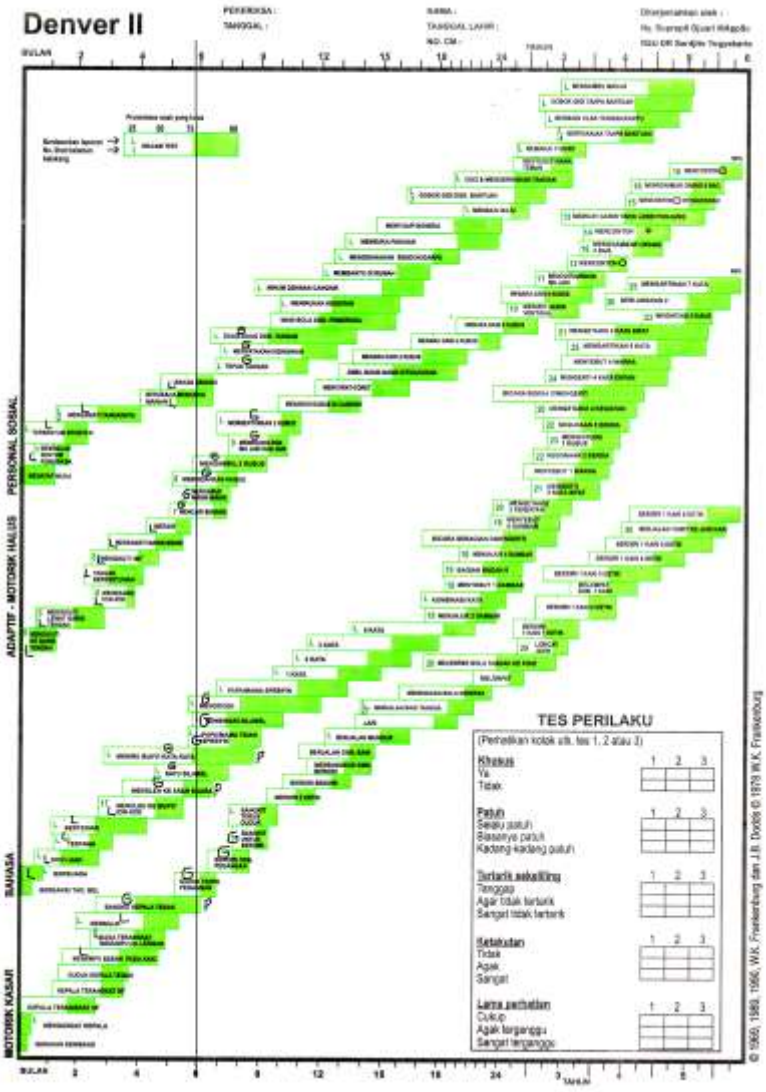


Gambar 8
Contoh Interpretasi Akhir dari *Denver II*
Jumlah P: 3, Jumlah T: 0,
Kesimpulan: Suspek (karena 3P diakibatkan oleh G).

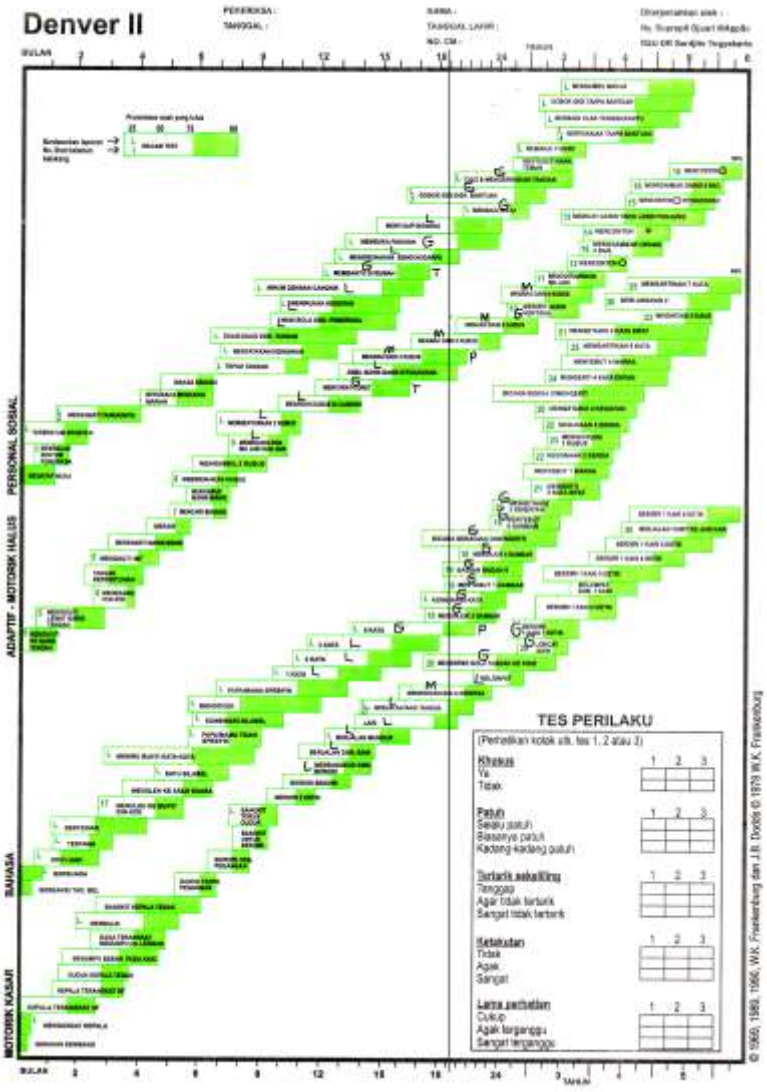


Gambar 9
Contoh Interpretasi Akhir dari *Denver II*
Jumlah P: 2, Jumlah T: 2,

Kesimpulan: Suspek (karena 1P dan 2T diakibatkan oleh G).

**BAGIAN 4**
**PETUNJUK PENILAIAN**
**MASING-MASING ITEM**

Pada bagian ini dijelaskan secara rinci mengenai cara melakukan tes dan penentuan kelulusan pada masing-masing item dari 125 item yang ada. **Hindari** untuk menggunakan pertanyaan tertutup yang mengarahkan jawaban kepada orangtua atau pengasuh, misalnya:
**"Anak Anda sudah bisa memakai pakaian sendiri kan?"**

Dalam melakukan penilaian jangan dilupakan kotak dengan tanda L yang berarti boleh dinilai dari laporan orangtua/pengasuh dan tanda angka yang berarti harus dirujuk pada petunjuk di balik lembar tes. Jika masih dalam tahap pengenalan terhadap instrumen ini, sebaiknya selalu menggunakan pedoman penilaian untuk memberikan skor item demi item.

**A. SEKTOR PERSONAL – SOSIAL**

Nomor urut : 1
Item : Menatap muka
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pegang anak/tidurkan terlentang sehingga wajah Anda dekat berhadapan langsung dengan anak dengan jarak 25-30 cm | Anak menatap muka Anda |

Nomor urut : 2
IItem : Membalas senyum
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: 1 (perlu petunjuk Nomor 1 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Posisikan anak tidur terlentang, lalu tersenyum dan bicaralah pada anak. Jangan mengelitikan atau menyentuh wajah anak | Anak merespon tersenyum juga (Tujuan: respon social bukan fisik) |

Nomor urut : 3
Item : Tersenyum spontan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Selama tes, amatilah apakah anak tersenyum pada Anda/orangtua tanpa stimulasi sentuhan atau suara.<br>(Jika tak teramati, tanyakan pada orangtua apakah anak pernah tersenyum lebih dahulu pada seseorang sebelum disenyumi atau disentuh) | Anak melihat Anda/orangtua tersenyum secara spontan selama tes atau dilaporkan terjadi di rumah.<br>(Tujuan: anak yang memulai interaksi dengan lingkungan sekitarnya) |

Nomor urut : 4
Item : Mengamati tangannya
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka : 2 (perlu petunjuk Nomor 2 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Selama tes, amati apakah Anak menatap salah satu tangannya paling tidak beberapa detik daripada melihat sekilas tangannya dengan cepat.<br>(Jika tak teramati, tanyakan pada orangtua apakah anak dapat melakukan itu) | Anda melihat anak menatap tangannya beberapa detik selama tes atau dilaporkan terjadi di rumah |

Nomor urut : 5
Item : Berusaha mencapai mainan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan mainan yang menarik di atas meja dalam jarak yang mudah dicapai oleh anak | Anak berusaha mendapatkan mainan dengan meraih/ merentangkan lengan atau tubuhnya ke arah mainan. (Anak tidak harus mengambil mainan) |

Nomor urut : 6
Item : Makan sendiri
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada pengasuh apakah anak benar-benar dapat makan sendiri craker, kue atau makanan kecil lainnya | Pengasuh melaporkan Anak dapat melakukan hal tersebut. (Tak ada kesempatan/Tak, jika anak belum pernah diberikan jenis makanan itu). |

Nomor urut : 7
Item : Tepuk tangan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanpa menyentuh tangan/lengan anak, tunjukkan permainan tepuk tangan dengan kedua tangan Anda bersama-sama dan mintalah anak juga bermain dengan Anda. Bila anak tidak melakukan ini, mintalah orangtua untuk mencobanya. (Bila anak masih tak mau melakukan, tanyakan kepada orangtua apakah anak mau melakukannya di rumah) | Anak dapat menepuk-nepuk tangannya saat tes atau dilaporkan terjadi di rumah |

Nomor urut : 8
Item : Menyatakan keinginan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Selama tes, amati bila anak memberitahu Anda/orangtua kalau ia menginginkan sesuatu tanpa menangis.<br>(Jika tak teramati, tanyakan kepada orangtua bagaimana anak memberitahu seseorang tentang apa yang ia inginkan) | Anak melakukan sesuatu (bukan menangis) untuk memberitahukan keinginan khusus, atau dilaporkan terjadi di rumah. Misalnya: menunjuk, menarik dan membuat berbagai macam suara, mengangkat lengan, menarik dan mengucap kata. |

Nomor urut : 9
Item : Daa – Daag dengan tangan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Bila memungkinkan, gunakan cara terbaik yaitu: Anda/orangtua meninggalkan ruangan, lihat wajah anak dan ucapkan Daa…daaa sambil melambaikan tangan padanya. Jangan biarkan orangtua menyentuh tangan/lengan anak.<br>(Jika tak ada respon, tanyakan kepada orangtua apakah anak bisa melakukannya di rumah) | Anak merespon dengan mengangkat lengan atau melambaikan tangan atau jarinya, atau dilaporkan anak dapat melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 10
Item : Bermain bola dengan pemeriksa
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Gelindingkan bola ke arah anak, usahakan ia menggelindingkan kembali bola ke arah Anda. Lakukan beberapa kali. | Anak dapat menggelindingkan bola atau dilaporkan anak dapat melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 11
Item : Menirukan kegiatan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat meniru kegiatan rumah seperti mengelap debu, menggosok, menyapu, memvakum atau berbicara di telepon. | Orangtua melaporkan anak dapat meniru beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa |

Nomor urut : 12
Item : Minum dengan cangkir
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat memegang cangkir/gelas, dan minum sendiri tanpa dibantu, tanpa tumpah lebih dari separuh cairan.<br>(Cangkir/gelas tak boleh bertutup, bercucuk atau dilengkapi semprotan). | Orangtua melaporkan anak dapat minum dengan cangkir. |

Nomor urut : 13
Item : Membantu di rumah

Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak membantu tugas-tugas rumah yang sederhana, misalnya merapikan mainan, membuang sampah atau mengambil sesuatu jika diminta oleh orangtua | Orangtua melaporkan anak dapat membantu, bukan meniru.<br>(Tujuan: menentukan apakah anak memahami dan melaksanakan permintaan bantuan) |

Nomor urut : 14
Item : Menggunakan sendok/garpu
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak menggunakan sebuah sendok atau garpu untuk makan. Jika ya, seberapa banyak yang tumpah? | Orangtua melaporkan anak menggunakan sebuah sendok/garpu dan mengambil banyak makanan ke dalam mulut, dan hanya sedikit yang tumpah.<br>(Tujuan: menentukan apakah anak dapat melakukan kegiatan makan sendiri). |

Nomor urut : 15
Item : Membuka pakaian
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat membuka pakaian dan jika dapat jenis pakaian apa. | Anak dapat membuka pakaian seperti sepatu, dengan adanya usaha membuka dan mengembalikan kembali jaket, celana atau kaos. Jangan beri skor jika topi, kaus kaki, popok, sandal/sepatu terlepas dengan mudah.<br>(Tujuan: melihat apakah anak membuka pakaian bertujuan sesuai dengan usahanya sendiri) |

Nomor urut : 16
Item : Meminumi boneka
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan boneka dan botol minuman mainan di atas meja di depan anak. Katakan kepada anak: "Beri Adik Bayi minum!" atau "Beri Bayi botol susu!" | Anak meletakkan botol ke mulut boneka atau dengan jelas mencoba meletakkan ke mulut. Bila anak menirukan memberikan ASI, doronglah dia menggunakan botol. Kegiatan memberi ASI seperti ibu ke bayi diberi skor gagal. |

Nomor urut : 17
Item : Memakai baju
Tanda L : ada (dapat berupa "laporan" orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat memakai pakaiannya sendiri, dan jika dapat, barang-barang apa saja. | Anak dapat memakai dan melepaskan beberapa jenis pakaian, seperti celana dalam, kaos kaki, jaket dll. Sepatu tidak harus ditalikan/disimpulkan atau pada kaki yang benar. Topi yang diletakkan sembarangan di kepala tidak diberi skor lulus. |

Nomor urut : 18
Item : Menggosok gigi dengan bantuan
Tanda L : ada (dapat berupa "laporan" orangtua/pengasuh)
Tanda angka: 3 (perlu petunjuk Nomor 3 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat menggosok gigi dengan beberapa bantuan. Jika dapat, mintalah orangtua menjelaskan bagaimana kegiatan itu dilakukan anak. | Orangtua melaporkan anak dapat memegang dan menggerakkan sikat gigi di antara gigi. Boleh ada beberapa bantuan orangtua mengarahkan sikat, tetapi anak harus menyikat lebih banyak. Orangtua boleh mengawasi dan meletakkan pasta gigi di sikat.<br>(Tak ada kesempatan/Tak, jika orangtua tidak membolehkan anak mencobanya |

Nomor urut : 19
Item : Mencuci dan mengeringkan tangan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat mencuci dan mengeringkan tangannya sendiri tanpa bantuan, kecuali menghidupkan kran jauh dari jangkauan | Orangtua melaporkan anak dapat menyabun, membilas dan mengeringkan tangan |

Nomor urut : 20
Item : Menyebut nama teman
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Mintalah anak menyebutkan nama teman bermainnya (tidak tinggal bersama anak) | Anak menyebutkan nama panggilan satu teman. Nama sepupu/saudara dapat diterima jika tidak tinggal bersama. Nama binatang atau teman imajinasi tidak diterima. |

Nomor urut : 21
Item : Memakai T-Shirt

Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat memakai T-Shirt/membuka tanpa bantuan | Anak dapat membuka T-Shirt dari kepala dan memasukkan lengan ke lengan baju. Baju dapat dari belakang atau dari luar |

Nomor urut : 22
Item : Berpakaian tanpa bantuan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: 4 (perlu petunjuk Nomor 4 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat berpakaian tanpa banyak bantuan | Anak dapat berpakaian sendiri dengan baik dan lengkap tanpa bantuan. Dia harus terbiasa mengambil pakaian sendiri (untuk bermain), dan dibantu hanya menalikan sepatu dan mengancing baju di belakang.<br>(Jika lulus **“berpakaian tanpa bantuan”**, juga lulus pada **“memakai baju”** dan **“memakai T-Shirt”**) |

Nomor urut : 23
Item : Bermain ular tangga atau kartu
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat bermain kartu atau papan yang sederhana, seperti ular tangga, monopoli, cangkul. Khususnya, anak harus benar-benar dapat memainkan dan memahami permainan tersebut. | Orangtua melaporkan anak dapat memahami dan memainkan kartu atau papan dengan orang lain, duduk dan menanti giliran |

Nomor urut : 24
Item : Menggosok gigi tanpa bantuan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat menggosok giginya sendiri tanpa bantuan atau pengawasan beberapa kali, termasuk meletakkan pasta gigi ke sikat gigi dan menggosok gigi dengan gerakan maju dan mundur pada deretan gigi | Orangtua melaporkan anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan atau pengawasan paling tidak beberapa kali. Orangtua sebaiknya dianjurkan menggosok gigi anak beberapa kali agar benar-benar bersih. (Jika lulus **“menggosok gigi tanpa bantuan”,** juga lulus pada **“menggosok gigi dengan bantuan”**) |

Nomor urut : 25
Item : Mengambil makanan
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat menyiapkan dan mengambil makanan tanpa bantuan (lebih baik memberi makan jika sulit diraih), termasuk menggunakan mangkuk, sendok, makanan dan menuangkan makanan dan susu ke mangkuk tanpa banyak tumpah. Bila kotak sangat besar, Tanya apakah anak dapat menuangkan dari kotak yang agak kosong, tempat susu kecil, atau dari gelas. | Orangtua melaporkan anak dapat melakukan, termasuk menuangkan susu dari beberapa jenis kotak/wadah makanan |

**B. SEKTOR MOTORIK HALUS – ADAPTIF**

Nomor urut : 1
Item : Mengikuti ke garis tengah
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : 5 (perlu petunjuk Nomor 5 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tidurkan anak terlentang. Pegang benang merah di atas wajah anak sejauh ia dapat memfokuskan (kira-kira 15 cm). Goyangkan benang untuk menarik perhatian anak dan gerakkan dengan lambat dalam setengah lingkaran dari satu sisi tubuh anak ke sisi lainnya beberapa kali. Gerakan benang dapat dihentikan untuk menarik kembali perhatian anak dan kemudian dilanjutkan. | Anak dapat mengikuti benang ke titik tengah garis setengah lingkaran dengan kedua matanya atau dengan kepala dan mata (lihat Gambar Motorik Halus 1) |

Mulai Garis tengah Melewati garis tengah 180 derajat

Gambar 10
Mengikuti ke Garis Tengah sampai dengan 180 derajat

Nomor urut : 2
Item : Mengikuti lewat garis tengah
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: 5 (perlu petunjuk Nomor 5 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| **Merujuk Item Motorik Halus Nomor 1** | Anak dapat mengikuti benang melewati garis tengah setengah lingkaran dengan mata atau dengan kepala dan mata (lihat Gambar Motorik Halus 1).<br><br>(Jika lulus **"mengikuti lewat garis tengah"**, juga lulus **"mengikuti ke garis tengah"**) |

Nomor urut : 3
Item : Memegang icik-icik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: 6 (perlu petunjuk Nomor 6 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Ketika anak terlentang atau dipegang oleh orangtuanya, sentuhkan bagian belakang atau ujung jari tangan anak dengan icik-icik | Anak memegang icik-icik dalam beberapa detik |

Gambar 11
Memegang Icik-Icik

Nomor urut : 4
Item : Tangan bersentuhan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tidurkan anak terlentang (tidak digendong di lengan ibu). Perhatikan apakah kedua tangannya dibawa bersama-sama ke garis tengah dari tubuhnya melewati dagu dan mulut | Anak membawa bersama-sama kedua tangan ke tengah tubuh |

Nomor urut : 5
Item : Mengikuti 180 derajat
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : 5 (perlu petunjuk Nomor 5 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| **Merujuk Item Motorik Halus Nomor 1** | Anak dapat mengikuti benang dengan kepala dan mata melewati seluruh garis setengah lingkaran dari satu sisi tubuh ke sisi lainnya (lihat Gambar Motorik Halus 1)<br><br>(Jika lulus **"mengikuti 180 derajat"** maka juga lulus **"mengikuti lewat garis tengah"** dan **"mengikuti ke garis tengah"**) |

Nomor urut : 6
Item : Mengamati manik-manik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)

Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak didudukkan di pangkuan orangtua, lalu jatuhkan manik-manik di depan anak. Sebaiknya manik-manik diletakkan pada tempat yang menampilkan perbedaan yang tajam, seperti selembar kertas putih. Anda dapat menunjuk atau menyentuh manik-manik untuk menarik perhatian anak | Anak jelas melihat ke arah manik-manik tersebut |

Nomor urut : 7
Item : Meraih
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak duduk di pangkuan orangtua sehingga sikunya sejajar di atas meja dan kedua tangan di atas meja. Letakkan mainan (icik-icik atau benang merah) yang mudah dijangkau dan doronglah anak mengambil mainan tersebut | Anak mengulurkan tangan ke arah obyek, atau paling tidak menggerakkan tangan atau lengan dengan tujuan mencapai obyek di meja tersebut |

Nomor urut : 8
Item : Mencari benang
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: 7 (perlu petunjuk Nomor 7 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak didudukkan di pangkuan orangtua, lalu tarik perhatiannya pada benang merah yang Anda pegang. Saat anak melihat ke arah benang, jatuhkan sehingga terlihat menghilang. Jangan gerakkan tangan atau lengan Anda kecuali untuk melepaskan benang merah. Ulangi jika respon anak tidak jelas | Anak jelas mencari benang ke arah bawah atau ke lantai |

Nomor urut : 9
Item : Menggaruk manik-manik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak didudukkan di pangkuan orangtua sehingga sikunya sejajar di atas meja dan kedua tangan di atas meja. Jatuhkan 1 manik di depan anak dalam jangkauan yang mudah diraih. Anak dapat menunjuk/menyentuh manik untuk menarik perhatian anak. Makanan/benda yang berbentuk lingkaran/"O" dapat digunakan dalam tes ini. | Anak mengambil manik, menggunakan gerakan seluruh tangan. Pastikan manik tidak melekat di tangan anak tetapi jelas diambilnya. |

Gambar 12
Menggaruk Manik-Manik

Nomor urut : 10
Item : Memindahkan kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: 8 (perlu petunjuk nomor 8 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak memindahkan sebuah kubus dari satu tangan ke tangan lainnya. Dorong anak dengan memberikan sebuah kubus, kemudian beri sebuah kubus lagi di tangan yang sama. Anak akan sering memindahkan kubus pertama ke tangan yang lain sehingga ia dapat mengambil kubus yang kedua | Anak memindahkan sebuah kubus dari tangan satu ke tangan lainnya, tanpa menggunakan anggota tubuhnya, mulut atau meja. |

Nomor urut : 11
Item : Mengambil 2 kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan 2 kubus di atas meja dan di depan anak. Doronglah anak untuk mengambil kubus, tetapi jangan berikan kubus ke anak. | Anak mengambil 2 kubus dan dipegang di setiap tangan 1 kubus bersamaan |

Nomor urut : 12
Item : Memegang dengan ibu jari dan telunjuk
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : 9 (perlu petunjuk Nomor 9 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Motorik Halus Nomor 9**<br>Anak didudukkan dipangkuan orangtua sehingga sikunya sejajar di atas meja dan kedua tangan di atas meja. Jatuhkan manik di depan anak. Anak dapat menunjuk/menyentuh manik untuk menarik perhatian anak. Makanan/benda yang berbentuk lingkaran/"O" dapat dipakai dalam tes ini. | Anak mengambil manik dengan jari telunjuk dan ibu jari bersama-sama atau beberapa jari.<br>(Jika lulus **"memegang dengan ibu jari dan jari telunjuk"**, juga lulus **"menggaruk manik-manik"**) |

Gambar 13
Memegang dengan Ibu Jari dan Telunjuk

Nomor urut : 13
Item : Membenturkan 2 kubus
Tanda L : ada (dapat berupa "laporan" orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan sebuah kubus di masing-masing tangan anak dan doronglah ia untuk membenturkan kedua kubus bersama-sama. Anda dapat mendorong anak dengan memberi contoh dari kedua tangan Anda. Jangan biarkan orangtua menyentuhkan kedua tangan/lengan anak. Bila anak tidak membenturkan kedua balok bersama-sama, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat membenturkan benda yang lebih kecil bersama-sama dalam satu waktu. | Anak memegang 1 kubus di masing-masing tangan dan membenturkan kubus tersebut bersama-sama, atau jika orangtua melaporkan bahwa anak memukulkan benda yang lebih kecil bersama-sama. (Membenturkan benda yang lebih besar seperti teko, wajan, tutup panci dll. tidak diberi skor lulus). |

Nomor urut : 14
Item : Menaruh kubus di cangkir
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan 3 kubus dan sebuah cangkir di atas meja dan di depan anak. Dorong anak untuk memasukkan kubus ke dalam cangkir dengan memberi contoh dan perkataan. Pemberian contoh perlu diulangi beberapa kali. | Anak memasukkan kubus ke dalam cangkir paling tidak sebanyak 1 kubus dan membiarkan yang lain. |

Nomor urut : 15
Item : Mencoret-coret
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan kertas dan pensil di atas meja dihadapan anak. Anda boleh meletakkan pensil di tangan anak dan mendorongnya untuk mecoret-coret, tetapi jangan memberikan contoh bagaimana cara mencoret. Perhatikan anak dengan hati-hati demi keamanan menggunakan pensil terhadap mata atau mulut anak. | Anak membuat coretan yang bertujuan di kertas. Gagal jika anak secara tidak sengaja membuat coretan dengan pensil. |

Nomor urut : 16
Item : Mengambil manik-manik ditunjukkan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tunjukkan anak 2-3 kali untuk mengeluarkan manik dari botol, kemudian mintalah anak untuk mengeluarkannya. (Jangan menggunakan kata-kata buang atau tumpahkan). | Anak mengeluarkan/membuang manik-manik dari botol atau mengambil/menggaruk manik yang tertutup untuk membuka, lalu mengeluarkannya.<br>(Jangan diberi skor lulus jika anak memindahkan manik dengan jari-jarinya). |

Nomor urut : 17
Item : Menara dari 2 kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak didudukkan dalam jangkauan yang tinggi di dekat meja agar lengan sejajar dengan meja atas dan kedua tangan di atas meja. Doronglah anak untuk menumpuk kubus satu demi satu dengan diberi contoh dan perkataan. Akan sangat berguna jika kubus diberikan ke tangan anak pada waktu bersamaan. Dapat dilakukan 3 kali. | Anak meletakkan 1 kubus di atas kubus lainnya sehingga tidak jatuh saat anak memindahkan tangannya. |

LULUS

Gambar 14
Menyusun Menara dari 2 Kubus

Nomor urut : 18
Item : Menara dari 4 kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| **Merujuk Item Motorik Halus Nomor 17** | Anak meletakkan 1 kubus di atas kubus lainnya sehingga tersusun sampai 4 kubus dan tidak jatuh saat anak memindahkan tangannya.<br>(Lulus **"menara dari 4 kubus"** juga lulus **"menara dari 2 kubus"**) |

GAGAL

Gambar 15
Menyusun Menara dari 4 Kubus

Nomor urut : 19
Item : Menara dari 6 kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| **Merujuk Item Motorik Halus Nomor 17** | Anak meletakkan 1 kubus di atas kubus lainnya sehingga tersusun sampai 6 kubus dan tidak jatuh saat anak memindahkan tangannya.<br>(Lulus **"menara dari 6 kubus"** berarti juga lulus **"menara dari 4 kubus"** dan **"menara dari 2 kubus"**) |

Nomor urut : 20
Item : Meniru garis vertikal
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: 10 (perlu petunjuk nomor 10 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak sebaiknya duduk di kursi yang nyaman untuk menulis. Letakkan sebuah pensil dan selembar kertas di depan anak, kemudian katakan kepada anak untuk menggambar garis seperti kepunyaan Anda. Di lembar kertas tersebut, tunjukkan bagaimana menggambar garis vertikal pada anak. Jangan memegang/membimbing tangan anak. Percobaan dapat dilakukan 3 kali. | Anak membuat 1 garis vertikal atau lebih di kertas, paling tidak sepanjang 2,5 cm dengan sudut kemiringan tidak lebih dari 30 derajat (lihat contoh di bawah). Garis tidak harus sempurna lurus dan tajam. |

30 derajat LULUS | <30 derajat LULUS | >30 derajat GAGAL

Gambar 16
Meniru Garis Vertikal

Nomor urut : 21
Item : Menara dari 8 kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| **Merujuk Item Motorik Halus Nomor 17** | Anak meletakkan 1 kubus di atas kubus lainnya sehingga tersusun sampai 8 kubus dan tidak jatuh saat anak memindahkan tangannya.<br>(Lulus **"menara dari 8 kubus"** berarti juga lulus **"menara dari 6 kubus", "menara dari 4 kubus"** dan **"menara dari 2 kubus"**) |

Nomor urut : 22
Item : Menggoyangkan ibu jari
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:11 (perlu petunjuk Nomor 11 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tunjukkan dengan 1 atau 2 tangan untuk membuat genggaman dengan ibu jari mengarah ke atas. Ayun-ayunkan ibu jari Anda (hanya ibu jari). Katakan kepada anak untuk mengayunkan/menggerakkan ibu jari ke kanan dan ke kiri dengan cara yang sama. Jangan membantu anak dengan meletakkan posisi tangan anak. Anda dapat mengatakan kepada anak untuk membuat seperti genggaman. | Anak menggerakkan genggaman baik dengan 1 tangan maupun 2 tangan tanpa membuat gerakan pada jari-jari selain ibu jari. |

Gambar 17
Menggoyangkan Ibu Jari

Nomor urut : 23
Item : Mencontoh O (lingkaran)
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:12 (perlu petunjuk Nomor 12 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Berikan kepada anak sebuah pensil dan selembar kertas. Tunjukkan kepada anak gambar lingkaran di belakang lembar tes Denver II. Tanpa menyebutkan namanya dan menggerakkan jari telunjuk atau pensil untuk menunjukkan bagaimana cara membuat lingkaran, katakana kepada anak: **"Gambarlah 1 buah sama seperti gambar ini !"** (Bisa menggunakan gambar Anda sendiri atau gambar dibelakang lembar tes).<br>Tes dapat diberikan 3 kali. | Beberapa bentuk mendekati atau sangat mendekati lingkaran yang tertutup.<br>(Gagal jika garis berkelanjutan sehingga membentuk spiral. |

LULUS GAGAL

Gambar 18
Mencontoh O (Lingkaran)

Nomor urut : 24
Item : Menggambar orang: 3 bagian
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:16 (perlu petunjuk Nomor 16 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Berikan kepada anak sebuah pensil dan selembar kertas. Katakan kepada anak untuk menggambar seseorang (laki-laki, perempuan, ayah, ibu dll.). Pastikan anak telah menyelesaikan sebelum gambar dinilai. | Anak telah menggambar 3 atau lebih bagian tubuh. Bagian yang sepasang dinilai sebagai 1 bagian (contoh: telinga, mata, tangan dll.). untuk memberi nilai, kedua bagian yang sepasang harus digambar, kecuali gambarnya dalam bentuk permukaan (dalam kasus hanya ada 1 mata, 1 telinga dll. maka mendapat nilai). Buat catatan sesuai dengan pengamatan dalam hal yang tidak biasa dalam menggambar, walau anak telah mengidentifikasi bagian yang dapat diterima. |

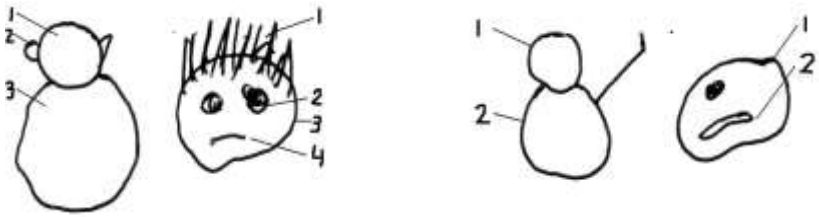


LULUS GAGAL

Gambar 19
Menggambar Orang: 3 Bagian

Nomor urut : 25
Item : Mencontoh + (tanda plus)
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:14 (perlu petunjuk Nomor 14 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan pada anak gambar tanda + dibelakang lembar tes. Tanpa menyebutkan namanya atau menggerakkan jari atau pensil untuk menunjukkan cara membuatnya, katakana kepada anak: **"Gambarlah 1 buah sama seperti gambar ini !".** tes dapat diberikan 3 kali. | Anak menggambar 2 garis yang saling berpotongan paling tidak dekat titik tengah. Garis tidak perlu sangat mendekati lurus, yang penting berpotongan. |

LULUS GAGAL

Gambar 20
Mencontoh + (Tanda Plus)

Nomor urut : 26
Item : Memilih garis yang lebih panjang
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:13 (perlu petunjuk Nomor 13 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pastikan bagian belakang lembar tes disajikan secara vertikal. Tunjukkan kepada anak 2 garis paralel dan katakan: **"Garis mana yang lebih panjang ?"** (Jangan katakan yang lebih besar).<br><br>Setelah anak menunjuk sebuah garis, putar lembar kertas ke samping (90 derajat) dan tanyakan kembali. Putar lagi lembar tes ke bawah (180 derajat) dan ulangi pertanyaan.<br>Bila anak tidak menjawab benar sebanyak 3 kali, ulangi pertanyaan lebih dari 3 kali, setelah lembar tes diputar. | Anak memilih garis yang lebih panjang 3 dari 3 kali tes atau 5 dari 6 tes |

Nomor urut : 27
Item : Mencontoh □ (persegi) ditunjukkan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:15 (perlu petunjuk Nomor 15 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Laksanakan Item 29 (Mencontoh □) sebelum melaksanakan Item ini.<br>Bila anak tidak dapat mencontoh □, tunjukkan kepada anak cara menggambar □ tersebut, dengan cara menggambar 2 garis paralel yang berlawanan antara sudut yang satu dengan sudut lainnya. (Lebih baik menggambar bujursangkar dari gerakan yang berkelanjutan). Tes dapat dilakukan 3 kali. | Anak menggambar bujursangkar dengan garis yang lurus sehingga membentuk 4 sudut. Sudut dapat dibentuk dari garis yang berpotongan tetapi sudut harus sesuai dengan sudut yang benar (tidak melingkar atau tajam). Panjang garis sebaiknya tidak lebih dari 2 kali panjang lebarnya. |

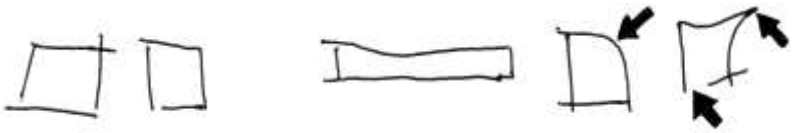

LULUS GAGAL

Gambar 21
Mencontoh □ (persegi) ditunjukkan

Nomor urut : 28
Item : Menggambar orang: 6 bagian
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:16 (perlu petunjuk Nomor 16 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| **Merujuk Item Motorik Halus Nomor 24** | Anak menggambar 6 bagian tubuh atau lebih, dengan ketentuan sama dengan Item Motorik Halus Nomor 24 |

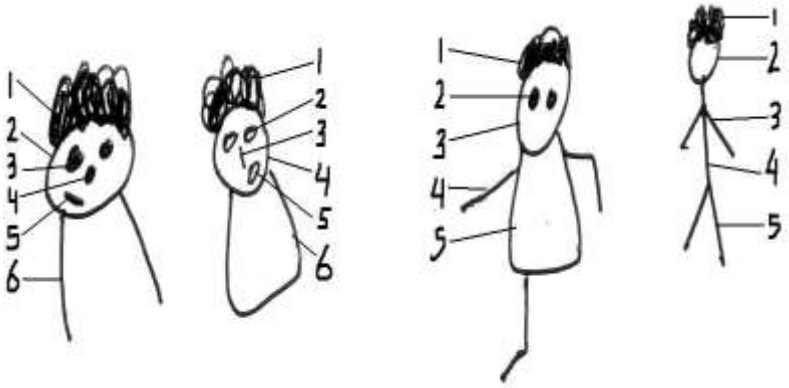


LULUS GAGAL

Gambar 22
Menggambar Orang: 6 Bagian

Nomor urut : 29
Item : Mencontoh □ (persegi)
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:15 (perlu petunjuk Nomor 15 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepadanya bujursangkar di belakang lembar tes. Tanpa menyebut namanya atau menggerakkan telunjuk atau pensil untuk menunjukkan cara membuatnya, katakana kepada anak: **"Gambarkan sebuah seperti gambar ini !". T**es dapat dilakukan 3 kali. | Merujuk pada kelulusan Item Motorik Halus Nomor 27 |

**B. SEKTOR BAHASA**

Nomor urut : 1
Item : Bereaksi terhadap bel
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pegang bel sehingga anak tidak dapat melihatnya (disamping dan sedikit dekat telinga bagian belakang). Bunyikan bel dengan lembut. Bila anak tidak merespon, coba lagi dalam sesi tes berikutnya. | Anak merespon terhadap bel dengan beberapa cara seperti gerakan mata, perubahan raut wajah, perubahan nafas, atau beberapa perubahan dalam kegiatan |

Nomor urut : 2
Item : Bersuara
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Selama tes dengarkan suara-suara lain selain menangis, seperti suara kerongkongan yang kecil atau suara vokal yang pendek (“Uh”, “Eh”). Bila tak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak membuat suara tersebut. | Anda mendengar anak membuat banyak suara atau orangtua melaporkan bahwa anak melakukan hal tersebut. (Item ini juga lulus jika lulus pada Item **mengucapkan vokalisasi/perkataan dari beberapa macam** |

Nomor urut : 3
Item : Oooh/Aaah
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak membuat suara-suara hidup/vokal seperti Oooh atau Aaah. Bila suara tersebut tidak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak sudah bisa membuat suara-suara tersebut. | Anda mendengar suara-suara vokal atau orangtua melaporkan anak dapat melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 4
Item : Tertawa
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak tertawa keras. Bila tidak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak sudah melakukan hal tersebut. | Anda mendengar anak tertawa keras atau orangtua melaporkan anak dapat melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 5
Item : Berteriak
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak membuat suara keras atau teriakan yang menyenangkan. Bila tidak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat melakukannya. | Anda mendengar anak berteriak atau orangtua melaporkan anak dapat melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 6
Item : Menoleh ke icik-icik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:17 (perlu petunjuk Nomor 17 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Berdirilah di belakang anak pada saat ia dipangku berhadapan dengan orangtuanya, atau diletakkan di meja. Bila perlu mintalah orangtua untuk menarik perhatian anak dengan benang merah. Letakkan 1 kubus di dalam cangkir dan pegang dengan tangan Anda untuk menutupi cangkir. Dengan hati-hati, geser cangkir tanpa berbunyi ke posisi kira-kira 20 cm dari telinga anak tetapi di luar atau jauh dari sudut pandangnya. Goyangkan cangkir perlahan, buat suara lembut dan rendah. Ulangi lagi untuk telinga lain. | Anak merespon dengan menoleh ke arah suara dari kedua sisi. |

Nomor urut : 7
Item : Menoleh ke arah suara
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak duduk di pangkuan menghadap orangtua atau di meja atau digendong oleh orangtua. Dekati anak dari belakang kira-kira 20 cm dari telinga. Letakkan tangan Anda di antara mulut Anda dan anak sehingga anak tidak merespon suara nafas Anda. Berbisiklah sambil menyebut nama anak beberapa kali. Ulangi lagi dari bagian telinga yang lain. | Anak menoleh ke arah suara dari kedua sisi. |

Nomor urut : 8
Item : Satu silabel
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak menggunakan 1 suku kata yang terdiri atas huruf konsonan dan vokal, seperti **“Ba”, “Da”, “Ga” atau “Ma”.** Bila tak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat melakukan hal tersebut. | Anda mendengar anak menggunakan konsonan dan vokal atau orangtua melaporkan anak melakukan hal tersebut |

Nomor urut : 9
Item : Meniru bunyi kata-kata
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Buatlah suara seperti batuk, memainkan lidah atau mencium dan lihat apakah anak meniru. Jika tidak, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat meniru suara bicara. Tekankan bahwa suara harus dimulai dari orang lain, bukan anak. | Anak menirukan suara Anda atau orangtua melaporkan anak melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 10
Item : Papa/mama (tidak spesifik)
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak mengucapkan **“Papa”, “Mama”** selama tes. Jika tidak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat mengatakan kata tersebut. Kata-kata tidak harus merujuk ke orangtua. | Anak mengatakan **“Papa”, “Mama”** atau orangtua melaporkan anak melakukan hal tersebut. |

Gambar 23
Mengucap “Papa” atau “Mama”

Nomor urut : 11
Item : Kombinasi silabel
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak mengulang-ulang 3 suku kata yang sama lebih dari 3 kali, seperti **“Dadada”, “Gagaga”.** Jika tidak terdengar tanyakan kepada orangtua apakah anak melakukan hal tersebut. | Anak dapat mengulang 3 suku kata atau orangtua melaporkan anak melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 12
Item : Mengoceh
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Selama tes, dengarkan apakah anak membuat **“percakapan”** yang tidak masuk akal kepada dirinya sendiri, menggunakan pembengkokan atau jeda. (Ini disebut mengoceh, yang menggunakan pola suara sedikit bervariasi/tidak sesuai kenyataan atau mampu dibedakan). Jika tidak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak melakukan hal tersebut. | Anak mengoceh atau orangtua melaporkan anak melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 13
Item : Pama/mama (spesifik)
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak mengucapkan **“Mama”** ke arah mamanya, **“Papa”** kea rah papanya selama tes. Bila tidak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat menyebutkan kata itu. | Anak mengatakan **“Mama”** atau **“Papa”** yang penuh makna atau orangtua melaporkan anak melakukan hal tersebut. Juga lulus jika kata yang digunakan sesuai untuk **“Mama”** atau **“Papa”** dalam berbagai budaya.<br>(Jika lulus item ini, berarti juga lulus Item **“ Pama/Mama tidak spesifik”**) |

Nomor urut : 14
Item : Mengucapkan 1 kata
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua berapa banyak kata yang dapat diucapkan oleh anak dan kata-kata apa saja | Orangtua melaporkan anak dapat mengucapkan 1 kata. Kata yang diterima adalah selain kata **Papa, Mama, Nama binatang dan Nama anggota keluarga.** |

Nomor urut : 15
Item : Mengucapkan 2 kata
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua berapa banyak kata yang dapat diucapkan oleh anak dan kata-kata apa saja | Orangtua melaporkan anak dapat mengucapkan 2 kata. Kata yang diterima adalah selain kata **Papa, Mama, Nama binatang dan Nama anggota keluarga.** (Jika lulus **2 kata**, maka juga lulus **1 kata**) |

Nomor urut : 16
Item : Mengucapkan 3 kata
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua berapa banyak kata yang dapat diucapkan oleh anak dan kata-kata apa saja | Orangtua melaporkan anak dapat mengucapkan 3 kata. Kata yang diterima adalah selain kata **Papa, Mama, Nama binatang dan Nama anggota keluarga.** (Jika lulus **3 kata**, maka juga lulus **1 kata dan 2 kata**) |

Nomor urut : 17
Item : Mengucapkan 6 kata
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua berapa banyak kata yang dapat diucapkan oleh anak dan kata-kata apa saja | Orangtua melaporkan anak dapat mengucapkan 6 kata. Kata yang diterima adalah selain kata **Papa, Mama, Nama binatang dan Nama anggota keluarga.**<br>(Jika lulus **6 kata**, maka juga lulus **1 kata, 2 kata dan 3 kata**) |

Nomor urut : 18
Item : Menunjuk 2 gambar
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:18 (perlu petunjuk Nomor 18 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pastikan sebelumnya telah melaksanakan Item **“Menyebut nama gambar”.** Bila anak menyebutkan kurang dari 4 gambar dengan benar, laksanakan item ini.<br>Tunjukkan kepada anak gambar di belakang lembar tes, lalu katakan kepada anak:<br>**“Tunjukkan mana burung ?”**<br>**“Tunjukkan mana manusia ?”**<br>**“Tunjukkan mana anjing ?”**<br>**“Tunjukkan mana kucing ?”**<br>**“Tunjukkan mana kuda ?”**<br><br>Sebutkan 1 nama hanya dalam 1 waktu dan tunggulah sampai anak menunjuk sebelum menyebut nama gambar yang lain. | Anak menunjuk dengan benar 2 atau 3 gambar. |

Nomor urut : 19
Item : Kombinasi kata
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dengarkan apakah anak sudah membuat kombinasi paling tidak 2 kata yang bermakna untuk menunjukkan suatu tindakan. Bila tidak terdengar, tanyakan kepada orangtua apakah anak melakukan hal tersebut | Anda mendengar anak mengucapkan kombinasi 2 kata bermakna atau orangtua melaporkan anak telah melakukan hal tersebut. |

Contoh:

| | |
|---|---|
| *Main bola* | *Terimakasih* |
| *Mau minum* | *Ciluk-Baa* |
| *Lihat itu* | *Bye-bye* |
| *Selamat tinggal* | *Uh-oh* |
| LULUS | GAGAL |

Nomor urut : 20
Item : Menyebut 1 gambar
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:18 (perlu petunjuk Nomor 18 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tunjukkan kepada anak gambar di belakang lembar tes. Tunjukkan kucing, burung, manusia, anjing, kuda pada satu waktu dan tanyakan: **“Apakah ini ?”** | Anak menyebut 1 nama gambar dengan benar. Lulus jika anak menggunakan nama-nama binatang. Untuk jawaban gambar manusia dapat diterima jika anak meyebut “**Ayah”, “Mas/anak laki-laki”.** |

Nomor urut : 21
Item : Bagian badan: 6
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka :19 (perlu petunjuk Nomor 19 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tunjukkan boneka kepada anak, lalu katakan kepada anak: **"Tunjukkan hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut !"** Sebutkan satu persatu. | Anak menunjuk dengan benar paling tidak 6 bagian. Bila orangtua terbiasa menyebut **"Perut"** dengan istilah bahasa daerah, maka tetap lulus jika jelas mengidentifikasi dengan benar. **"Puser/Udel"** tidak lulus. |

Nomor urut : 22
Item : Menunjuk 4 gambar
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka :18 (menggunakan petunjuk nomor 18 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 18** | Anak menunjuk dengan benar 4 atau 5 gambar. |

Nomor urut : 23
Item : Bicara sebagian dimengerti
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Selama tes, perhatikan kemampuan berbicara anak yang bermakna (lafal, ucapan, kata-kata yang berbeda dengan ocehan, dll.) | Anda memahami paling tidak sebagian dari pembicaraan anak. |

Nomor urut : 24
Item : Menyebut 4 gambar
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:18 (perlu petunjuk Nomor 18 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 20** | Anak menyebut 4 nama gambar dengan benar. Lulus jika anak menggunakan nama-nama binatang. Untuk jawaban gambar manusia dapat diterima jika anak meyebut "**Ayah", "Mas".**<br>(Jika lulus **"Menyebut 4 gambar"** maka lulus **"Menyebut 1 gambar"**) |

Nomor urut : 25
Item : Mengetahui 2 kegiatan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:20 (perlu petunjuk Nomor 20 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tunjukkan kepada anak gambar di belakang lembar tes. Berikan petunjuk kepada anak untuk menunjuk gambar dengan benar sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yaitu:<br>**"Mana yang dapat terbang ?"**<br>**"Mana yang mengeong ?"**<br>**"Mana yang dapat berbicara ?"**<br>**"Mana yang bisa menggonggong?"**<br>**"Mana yang dapat meringkik?"** | Anak dapat menunjuk 2 atau 3 gambar dengan benar |

Nomor urut : 26
Item : Mengerti 2 kata sifat
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka :21 (perlu petunjuk Nomor 21 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada anak pertanyaan berikut satu persatu:<br>**"Apa yang kamu lakukan saat kamu kedinginan?"**<br>**"Apa yang kamu lakukan saat kamu kecapaian?"**<br>**"Apa yang kamu lakukan saat kamu lapar ?"** | Anak menjawab dengan benar 2 pertanyaan.<br>Contoh jawaban benar:<br>**Kedinginan:**<br>Lulus jika jawaban: pakai jaket, masuk ke dalam, pakai selimut.<br>Tidak lulus jika jawaban berkaitan dengan badan yang dingin, seperti batuk, minum obat<br>**Kecapaian:**<br>Lulus jika jawaban: ke tempat tidur, berbaring, tidur<br>**Lapar:**<br>Lulus jika jawaban: makan, harus makan, minta sesuatu untuk dimakan |

Nomor urut : 27
Item : Menyebut 1 warna
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan kubus yang berwarna merah, biru, kuning dan hijau di atas meja di depan anak. Tunjukkan 1 kubus dan tanyakan kepada anak: **"Ini warnanya apa?"** Setelah anak menjawab, pindahkan kubus dan mintalah anak untuk memberitahu Anda warna kubus-kubus yang lain. Ulangi untuk 4 warna seluruhnya. | Anak dapat menyebut dengan benar 1, 2 atau 3 warna |

Nomor urut : 28
Item : Kegunaan 2 benda
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka :22 (perlu petunjuk nomor 22 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada anak satu persatu pertanyaan yaitu: **"Apa yang kamu lakukan dengan cangkir/apa gunanya cangkir?"** **"Apa gunanya kursi ?"** **"Apa gunanya pensil?"** | Anak menjawab dengan benar 2 pertanyaan. Perkataan berhubungan dengan tindakan seperti **"minum", "duduk" dan "menulis"** harus ada di dalam jawaban. Jawaban yang tidak biasa digunakan seperti **"menuangkan"** untuk cangkir, **"memanjat"** untuk kursi dapat diterima. Jawaban seperti **"susu"** untuk cangkir, **"meja"** untuk kursi tidak dapat diterima. |

Nomor urut : 29
Item : Menghitung 1 kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka :23 (perlu petunjuk Nomor 23 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan 8 kubus di atas meja di depan anak. Letakkan selembar kertas di samping kubus, lalu katakan: **"Letakkan 1 kubus di atas kertas !"** Bila anak telah selesai, tanyakan: **"Berapa jumlah kubus di atas kertas ?"** | Anak meletakkan 1 kubus dan mengatakan ada 1 kubus di atas kertas |

Nomor urut : 30
Item : Kegunaan 3 benda
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:22 (perlu petunjuk Nomor 22 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 28** | Anak menjawab dengan benar 3 pertanyaan.<br>Contoh jawaban benar merujuk pada **Item Bahasa Nomor 28** |

Nomor urut : 31
Item : Mengetahui 4 kegiatan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:20 (perlu petunjuk Nomor 20 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 25** | Anak dapat menunjuk 4 atau 5 gambar dengan benar<br>(Jika lulus **"Mengetahui 4 kegiatan"** maka juga lulus **"Mengetahui 2 kegiatan"**) |

Nomor urut : 32
Item : Bicara semua dimengerti
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 23** | Anda memahami semua dari pembicaraan anak.<br>(Jika lulus **"Bicara semua dimengerti"** maka juga lulus **"Bicara sebagian dimengerti"**) |

Nomor urut : 33
Item : Mengerti 4 kata depan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:24 (perlu petunjuk Nomor 24 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Saat Anda dan anak berdiri, berikan kepada anak 1 kubus. Berikan perintah kepada anak satu persatu yaitu:<br>**"Letakkan kubus di atas meja !"**<br>**"Letakkan kubus di bawah meja !"**<br>**"Letakkan kubus di depan saya !"**<br>**"Letakkan kubus di samping saya!"**<br>**"Letakkan kubus di belakang saya!"**<br>Perintahkan agar anak mengambil kubus di antara perintah yang diberikan. | Anak dapat menjalankan 4 tugas dengan benar |

Nomor urut : 34
Item : Menyebut 4 warna
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 27** | Anak dapat menyebut dengan benar 4 warna (Jika lulus **"Menyebut 4 warna"** maka juga lulus **"Menyebut 1 warna"**) |

Nomor urut : 35
Item : Mengartikan 5 kata
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:25 (perlu petunjuk Nomor 25 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pastikan anak mendengarkan Anda, kemudian katakan:<br>**"Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu mengatakan kepada saya apakah itu !"**<br>Tanyakan setiap kata dalam 1 waktu.<br>**"Apakah bola itu ?"**<br>**"Apakah danau itu ?"**<br>**"Apakah meja itu ?"**<br>**"Apakah rumah itu ?"**<br>**"Apakah pisang itu ?"**<br>**"Apakah korden itu ?"**<br>**"Apakah pagar itu ?"** | Anak dapat mengartikan 5 atau 6 kata dengan benar, sesuai dengan istilah yang berhubungan dengan:<br>1. kegunaan<br>2. bentuk<br>3. terbuat dari apa<br>4. kategori umum<br>Contoh jawaban yang benar adalah:<br>**Bola:**<br>memantul, lingkaran, mainan, main dengan bola<br>**Danau:**<br>Air, ada ikan di dalamny |

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Jika perlu, setiap kata dapat ditanyakan 3 kali. Anda dapat mengatakan: **"Beritahu saya sesuatu tentang itu !",** tetapi jangan tanyakan apa kegunaannya. | **Meja:**<br>Untuk menulis, letakkan kertas, kayu<br>**Rumah:**<br>Untuk tinggal, dari kayu, batu bata<br>**Pisang:**<br>Buah, untuk makan<br>**Korden:**<br>Untuk menutupi jendela, agar orang tidak melihat ke dalam<br>**Pagar:**<br>Agar anjing tetap di dalam, memanjat, mengitari halaman |

Nomor urut : 36
Item : Mengerti 3 kata sifat
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:21 (perlu petunjuk Nomor 21 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 26** | Anak menjawab dengan benar 3 pertanyaan.<br>Contoh jawaban benar merujuk **Item Bahasa Nomor 26**<br>(Jika lulus **"Mengerti 3 kata sifat"** maka juga lulus **"Mengerti 2 kata sifat"**) |

Nomor urut : 37
Item : Menghitung 5 kubus
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:23 (perlu petunjuk Nomor 23 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 29**<br>Letakkan 8 kubus di atas meja di depan anak. Letakkan selembar kertas di samping kubus, lalu katakana kepada anak:<br>**"Letakkan 5 kubus di atas kertas !"**<br>Bila anak telah selesai, tanyakan:<br>**"Berapa jumlah kubus di atas kertas ?"** | Anak meletakkan 5 kubus dan mengatakan ada 5 kubus di atas kertas. Anak tidak harus menghitung satu demi satu kubus dengan keras. Hanya menghitung 1, 2, 3, 4, 5 tidak lulus. Anak harus tetap mengatakan **"lima".**<br>(Jika lulus **"Menghitung 5 kubus"** maka juga lulus **"Menghitung 1 kubus"**) |

Nomor urut : 38
Item : Berlawanan: 2
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:26 (perlu petunjuk Nomor 26 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Katakan kalimat dengan lambat dan berjarak, satu demi satu, tunggu sampai ada jeda.<br>Kalimat dapat diulang 3 kali bila perlu.<br>**"Jika kuda besar, tikus .....?"**<br>**"Jika api panas, es ..... ?"**<br>**"Jika matahari bersinar siang hari, bulan ..... ?"** | Anak dapat menyelesaikan 2 kalimat dengan benar.<br>Contoh jawaban benar:<br>**Besar → kecil, sangat kecil**<br>**Panas → dingin (basah, cair, air tidak benar)** |

Nomor urut : 39
Item : Mengartikan 7 kata
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:25 (perlu petunjuk nomor 25 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Bahasa Nomor 35** | Anak dapat mengartikan 7 kata dengan benar, sesuai dengan istilah yang berhubungan dengan:<br>1. kegunaan<br>2. bentuk<br>3. terbuat dari apa<br>4. kategori umum<br>(Jika lulus **"Mengartikan 7 kata"** maka juga lulus **"Mengartikan 5 kata"**) |

**B. SEKTOR MOTORIK KASAR**

Nomor urut : 1
Item : Gerakan seimbang
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tidurkan anak terlentang, lalu amatilah kegiatan lengan dan kaki anak. | Anak menggerakkan lengan dan kaki dengan seimbang.<br>(Gagal jika lengan atau kaki tidak bergerak sama banyaknya dengan sisi yang lain) |

Nomor urut : 2
Item : Mengangkat kepala
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan perut anak agar bersentuhan dengan permukaan yang rata (tengkurap). Jika tidak memungkinkan tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat melakukan hal tersebut. | Anak mengangkat kepalanya paling tidak sebentar sehingga dagu berjauhan dengan permukaan tanpa menengok ke kanan atau ke kiri atau jika orangtua melaporkan anak dapat melakukan hal tersebut |

Gambar 24
Mengangkat Kepala

Nomor urut : 3
Item : Kepala terangkat 45 derajat
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan perut anak agar bersentuhan dengan permukaan yang rata (tengkurap) | Anak mengangkat kepalanya paling tidak selama beberapa detik sehingga wajah membuat sudut 45 derajat dengan permukaan<br>(Jika lulus **“Kepala terangkat 45 derajat”** maka juga lulus **“Mengangkat kepala”**) |

Gambar 25
Kepala Terangkat 45 Derajat

Nomor urut : 4
Item : Kepala terangkat 90 derajat
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan perut anak agar bersentuhan dengan permukaan yang rata (tengkurap) | Anak mengangkat kepalanya paling tidak selama beberapa detik sehingga wajah membuat sudut 90 derajat dengan permukaan. Anak akan melihat lurus ke atas dan biasanya akan menumpu pada kedua tangan. (Jika lulus **"Kepala terangkat 90 derajat"** maka juga lulus **"Kepala terangkat 45 derajat" dan "Mengangkat kepala"**) |

Gambar 26
Kepala Terangkat 90 Derajat

Nomor urut : 5
Item : Duduk kepala tegak
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pegang anak dalam posisi duduk. | Anak dapat mempertahankan kepalanya tegak tanpa ada gerakan turun naik, paling tidak selama beberapa detik |

Nomor urut : 6
Item : Menumpu beban pada kaki
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pegang anak dalam posisi berdiri agar kedua kakinya menapak di atas meja. Perlahan lepaskan pegangan tangan Anda dari badannya tetapi dekatkan tangan ke kaki dan pahanya. | Anak dapat menumpukan beban pada kakinya beberapa detik, atau kuatkan kaki dan pahanya ke meja. |

Nomor urut : 7
Item : Dada terangkat dan menumpu pada lengan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan perut anak agar bersentuhan dengan permukaan yang rata (tengkurap) | Anak mengangkat kepala dan dadanya menggunakan tenaga dari kedua lengan yang membentang agar terlihat anak mengangkat kepala lurus |

Gambar 27
Dada Terangkat dan Menumpu pada Lengan

Nomor urut : 8
Item : Membalik
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Selama tes, perhatikan apakah anak membalik dari tengkurap ke terlentang. Jika tidak terlihat, tanyakan kepada orangtua apakah anak telah membalik dengan baik dari terlentang ke tengkurap atau sebaliknya, paling tidak 2 kali. | Anda melihat anak membalik dengan sempurna atau orangtua melaporkan anak telah melakukan hal tersebut paling tidak 2 kali. |

Nomor urut : 9
Item : Bangkit dengan kepala tegak
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan anak terlentang. Pegang tangan dan pergelangan tangan anak, lalu dengan mantap dan lambat tarik anak ke posisi duduk. Jika dengan tiba-tiba kepala terjatuh, jangan lanjutkan untuk mengangkat anak dalam semua cara ke posisi duduk. | Kepala anak tidak terjatuh dalam beberapa saat saat badan diangkat. Anak juga akan tertarik dengan Anda, menggunakan bahu dan otot-otot leher. |

GAGAL LULUS

Gambar 28
Bangkit dengan Kepala Tegak

Nomor urut : 10
Item : Duduk tanpa pegangan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Pegang anak dalam posisi duduk di atas meja. Pastikan anak tidak jatuh, lalu dengan perlahan lepaskan tangan Anda. | Anak duduk sendiri selama 5 detik atau lebih. Anak dapat meletakkan tangan di atas paha atau di atas meja untuk menyangga. |

Nomor urut : 11
Item : Berdiri dengan pegangan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan anak dalam posisi berdiri dengan berpegangan pada benda yang keras, seperti kursi (bukan orang) | Anak berdiri selama 5 detik atau lebih |

Nomor urut : 12
Item : Bangkit untuk berdiri

Tanda L: tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Dudukkan anak di lantai di samping kursi atau meja yang rendah. Doronglah anak berdiri dengan meletakkan mainan di kursi atau meja. | Anak menarik badannya sendiri kea rah posisi berdiri |

Nomor urut : 13
Item : Bangkit terus duduk
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Saat berbaring atau tengkurap atau dipegang berdiri, doronglah anak ke posisi duduk. Bila tidak terlihat, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat berubah ke posisi duduk dengan usaha sendiri. | Anda melihat anak berubah ke posisi duduk atau orangtua melaporkan anak melakukan hal tersebut |

Nomor urut : 14
Item : Berdiri 2 detik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak menggunakan petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Berdirikan anak di lantai. Setelah anak tampak dapat menyeimbangkan badan, cobalah untuk menyanggah dari jarak dekat. | Anak berdiri tanpa sanggahan selama 2 detik atau lebih |

Nomor urut : 15
Item : Berdiri sendiri
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk pada **Item Motorik Kasar Nomor 11** | Anak berdiri tanpa sanggahan selama 10 detik atau lebih<br>(Jika lulus **"Berdiri sendiri"** maka juga lulus **"Berdiri dengan berpegangan"**) |

Nomor urut : 16
Item : Membungkuk kemudian berdiri
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Saat anak berdiri di lantai tanpa sanggahan/pegangan, letakkan mainan atau bola di lantai dan doronglah anak untuk mengambilnya. | Anak membungkuk untuk mengambil benda lalu berdiri tanpa pegangan atau duduk |

Nomor urut : 17
Item : Berjalan dengan baik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Amati apakah anak sudah berjalan | Anak dapat menyeimbangkan tubuh dengan baik, jarang jatuh dan tidak miring |

Nomor urut : 18
Item : Berjalan mundur
Tanda L : ada (dapat berupa "laporan" orangtua/pengasuh)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Doronglah anak untuk berjalan mundur dengan ditunjukkan atau perhatikan bila anak melakukan hal ini selama tes. Jika tidak teramati, tanyakan kepada orangtua apakah anak dapat berjalan mundur. Dimungkinkan dalam tes ini digunakan mainan atau membuka pintu atau penarik. | Anak melangkah beberapa langkah mundur tanpa duduk atau orangtua melaporkan anak dapat melakukan hal tersebut. |

Nomor urut : 19
Item : Lari
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Doronglah anak berlari, dengan melemparkan bola kepadanya dengan sengaja. | Anak dapat berlari dengan baik (bukan jalan cepat), tanpa jatuh atau tergelincir |

Nomor urut : 20
Item : Berjalan naik tangga
Tanda L : ada (dapat berupa ”laporan” orangtua/pengasuh)
Tanda angka:27 (perlu petunjuk Nomor 27 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tanyakan kepada orangtua apakah anaknya dapat naik tangga | Anak dapat naik tangga. Boleh menggunakan pegangan di sepanjang tangga atau dinding, tetapi tidak boleh berpegangan pada seseorang |

Nomor urut : 21
Item : Menendang bola ke depan
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan bola sekitar 15 cm di depan anak. Katakana agar anak menendangnya. Anda dapat melihat bagaimana anak melakukannya. | Anak menendang bola ke depan tanpa berpegangan.<br>(Tidak lulus jika bola digelindingkan atau didorong dengan kaki, memukul bola atau menyentuh bola) |

Nomor urut : 22
Item : Melompat
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Suruh anak melompat dan lihatlah bagaimana ia melakukannya. | Anak melompat, atau mengangkat kedua kaki pada waktu yang bersamaan. Anak tidak harus menjejakkan kaki ditempat yang sama. Anak tidak boleh berlari sebelum melompat, atau berpegangan. |

Nomor urut : 23
Item : Melempar bola tangan ke atas
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka :28 (perlu petunjuk Nomor 28 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Beri anak bola dan berdirilah 3 kaki (kira-kira 1 m) darinya. Suruh Anak melempar bola ke Anda dengan menggunakan lemparan ke atas. Lihatlah bagaimana ia melempar. Lakukan tes 3 kali. | Anak melempar bola dengan lengannya ke arah Anda antara lutut dan kepala, lemparan mengarah ke atas (tidak dari samping atau bawah). Bola boleh memantul sebelum ditangkap bila antara lutut dan kepala sebelum lempar ke bawah. (Tidak lulus jika melempar bola langsung ke bawah atau menjauhi Anda) |

Nomor urut : 24
Item : Loncat jauh
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka:29 (perlu petunjuk Nomor 29 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Letakkan selembar kertas (folio) di lantai dan berikan contoh kepada anak bagaimana melompat melewati lebar kertas. Perintahkan anak untuk melakukan hal tersebut. | Anak melompati kertas dengan kedua kaki bersama-sama tanpa menyentuh kertas |

Gambar 29
Loncat Jauh

Nomor urut : 25
Item : Berdiri 1 kaki: 1 detik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tunjukkan kepada anak bagaimana menyeimbangkan diri untuk berdiri dengan 1 kaki tanpa berpegangan. Perintahkan anak untuk melakukan hal tersebut selama ia mampu. Lakukan tes 3 kali, kecuali ia dapat menyeimbangkan diri selama 6 detik atau lebih. Catat waktu terlama dari 3 percobaan. Kemudian perintahkan anak untuk menyeimbangkan kaki lainnya dengan cara yang sama. | Anak dapat berdiri selama 1 detik |

Gambar 30
Berdiri dengan 1 Kaki

Nomor urut : 26
Item : Berdiri 1 kaki: 2 detik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Motorik Kasar Nomor 25** | Anak dapat berdiri selama 2 detik (Jika lulus **"Berdiri 1 kaki 2 detik"** maka juga lulus **"Berdiri 1 kaki 1 detik"**) |

Nomor urut : 27
Item : Melompat dengan 1 kaki
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Anak berdiri tanpa pegangan, lalu perintahkan anak untuk melompat dengan 1 kaki. Anda dapat menunjukkan bagaimana cara melakukannya. | Anak melompat dengan 1 kali sebanyak 2 kali atau lebih dalam garis, meskipun di tempat atau agak jauh dari yang pertama, tanpa memegang sesuatu |

Nomor urut : 28
Item : Berdiri 1 kaki: 3 detik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Motorik Kasar Nomor 25** | Anak dapat berdiri selama 3 detik (Jika lulus **"Berdiri 1 kaki 3 detik"** maka juga lulus **"Berdiri 1 kaki 2 detik" dan "Berdiri 1 kaki 1 detik"**) |

Nomor urut : 29
Item : Berdiri 1 kaki: 4 detik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Motorik Kasar Nomor 25** | Anak dapat berdiri selama 4 detik<br>(Jika lulus **"Berdiri 1 kaki 4 detik"** maka juga lulus **"Berdiri 1 kaki 3 detik", "Berdiri 1 kaki 2 detik" dan "Berdiri 1 kaki 1 detik"**) |

Nomor urut : 30
Item : Berdiri 1 kaki: 5 detik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka : tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Motorik Kasar Nomor 25** | Anak dapat berdiri selama 5 detik<br>(Jika lulus **"Berdiri 1 kaki 5 detik"** maka juga lulus **"Berdiri 1 kaki 4 detik", "Berdiri 1 kaki 3 detik", "Berdiri 1 kaki 2 detik" dan "Berdiri 1 kaki 1 detik"**) |

Nomor urut : 31
Item : Berjalan dengan tumit ke jari
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka :30 (perlu petunjuk Nomor 30 di halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Tunjukkan kepada anak bagaimana cara berjalan di garis yang lurus dengan meletakkan tumit salah satu kaki di depan kaki lainnya. Berjalanlah 8 langkah, lalu perintahkan anak untuk melakukannya. Anda dapat membandingkan hal ini dengan berjalan di tali ketat yang lurus bila perlu. Berikan beberapa kali contoh dan lakukan tes sebanyak 3 kali. | Anak berjalan 4 langkah atau lebih pada garis lurus dengan meletakkan tumit tidak lebih dari 2,5 cm dari jari kaki lainnya tanpa berpegangan. |

Gambar 31
Berjalan dengan Tumit ke Jari

Nomor urut : 32
Item : Berdiri 1 kaki: 6 detik
Tanda L : tidak ada (harus dites langsung)
Tanda angka: tidak ada (tidak perlu petunjuk halaman belakang)

| CARA PEMERIKSAAN | SYARAT LULUS |
|---|---|
| Merujuk **Item Motorik Kasar Nomor 25** | Anak dapat berdiri selama 6 detik (Jika lulus **"Berdiri 1 kaki 6 detik"** maka juga lulus **"Berdiri 1 kaki 5 detik", "Berdiri 1 kaki 4 detik", "Berdiri 1 kaki 3 detik", "Berdiri 1 kaki 2 detik" dan "Berdiri 1 kaki 1 detik"**) |

## DAFTAR PUSTAKA


American Family Physician, 1992, *Accuracy of revised Denver Developmental Screening Test - Tips from Other Journals*, http://www.blackwell-synergy.com

Anonim, 2007, *Denver Scale*, http://en.wikipedia.org

Anonim, 2007, *Definition of Denver Developmental Screening Test*, http://findarticles.com

Cadman D. et.al., *The usefulness of the Denver Developmental Screening Test to Predict Kindergarten Problems in A General Community Population*, http://lshss.asha.org

Feeney J., Bernthal J., 1995, *The Efficiency of the Revised Denver Developmental Screening Test as a Language Screening Tool*, http://jpepsy.oxfordjournals.org

Frankenburg Carrie and Merritt Alicia, 2007, *Denver Developmental Materials*, http://www.medterms.com

Frankenburg WK, Dodds JB, 2004, *Pemantauan Perkembangan Denver II*, Penerjemah: Ismail dkk., Yogyakarta: Sub Bagian Pediatri Sosial/Tumbuh Kembang, Bagian Ilmu Kesehatan Anak /INSKA Fakultas Kedokteran-UGM/RS Dr. Sardjioto

Frankenburg WK, et.al., 1996, *Technical Manual Denver II*, Denver Colorado: Denver Development Materials, Incorporated

Jalal Fasli, 2002, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya PADU,* Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia dini, Edisi III, Jakarta: Direktorat PADU Depdiknas.

Jalal Fasli, 2002, *Pendidikan Anak Usia dini - Pendidikan Yang Mendasar*, Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, Edisi Perdana, Jakarta: Direktorat PADU Depdiknas.

Olgu Hallioglu et.al., 2001, *Denver Developmental Screening Test II for Early Identification of The Infants Who Will Develop Major Neurological Deficit as A Sequalea of Hypoxic-Ischemic Encephalopathy*, Pediatrics

International, Volume 43 Issue 4 Page 400-404, http://www.pubmedcentral.nih.gov

Rilantono LI, 2002, *Konsep Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia dini, Edisi Perdana, Jakarta: Direktorat PADU Depdiknas

Soetjiningsih, 1994, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC